



**PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI DAN  
PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI  
KOPERASI SMK PGRI 1 MEJOBLO KUDUS  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

**Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Farisma Lestari**

**NIM 7101407257**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Agustus 2011

Pembimbing I

Kusumantoro, S.Pd.,M.Si.  
NIP. 197805052005011001

Pembimbing II

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si  
NIP. 195206221976122001



Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.  
NIP.195604211985032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 September 2011



Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.  
NIP. 196603081989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Kesuksesan adalah melewati kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat.
- Lakukanlah yang terbaik sejauh kamu bisa, terkadang kemampuan kita ternyata lebih besar dari apa yang kita pikirkan.

### Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan dan doanya yang tiada henti.
2. Guru dan Dosenku yang selalu Sabar membimbingku dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Almamater tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI DAN PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI KOPERASI SMK PGRI 1 MEJOBOKO KUDUS". Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selama mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari semua pihak yang sangat besar, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak ternilai kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatannya kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Plt. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Kusumantoro, S.Pd., M.Si., dan Dra. Y Titik Haryati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam

memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. H. Muhsin M.Si. Dosen Penguji atas segala saran dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. H. Sri Utomo S.H Kepala sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Guru, karyawan TU dan pengurus koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.
8. Peserta didik SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.
9. Keluarga besar serta penyemangat hari-hari ku yang selalu memberikan doa dan motivasinya.
10. Semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, koperasi sekolah, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, September 2011

Penulis

## SARI

Lestari, Farisma. 2011. "Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi Siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Kusumantoro, S.Pd, M.Si. Pembimbing II. Dra. Y Titik Haryati M.Si.

### **Kata kunci : Motivasi Berkoperasi, Pelayanan, Partisipasi**

Dalam organisasi koperasi peran anggota sangat penting, bukan hanya sebagai pemilik tetapi juga sebagai pengguna dan pengelola. Pada kegiatan koperasi di sekolah anggota menjadi langkah awal dalam menjalankan aktivitas berkoperasi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dengan masih rendahnya partisipasi siswa (anggota) Koperasi siswa SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah Pengaruh Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus (2) Adakah Pengaruh Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus (3) Adakah Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus (4) Seberapa besar Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. pengambilan sampel sebanyak 93 siswa diambil secara Proporsional random sampling Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) dan Pelayanan ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah Partisipasi Siswa ( $Y$ ). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi liner berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows release 16.00*.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh, besarnya partisipasi siswa sebesar 49,4% dan termasuk kriteria tinggi, variabel Motivasi berkoperasi sebesar 73,1% dan termasuk kriteria tinggi, dan variabel Pelayanan sebesar 58,7% dalam kriteria tinggi. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel Motivasi berkoperasi berpengaruh terhadap partisipasi siswa sebesar 4,653 dan variabel pelayanan juga berpengaruh terhadap partisipasi siswa sebesar 4,421. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel Motivasi berkoperasi dan pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi siswa sebesar 29,897.

Kesimpulannya yaitu ada pengaruh variabel Motivasi berkoperasi terhadap partisipasi siswa, ada pengaruh variabel pelayanan terhadap Partisipasi siswa dan ada pengaruh antara Motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa. Disarankan bagi koperasi SMK PGRI 1 Mejobo diharapkan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat berpartisipasi dalam kegiatan berkoperasi.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATAPENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Peumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Tinjauan Koperasi secara umum .....	10
2.1.1Pengertian Koperasi.....	10
2.1.2Landasan Koperasi .....	11
2.1.3Fungsi Koperasi .....	14
2.1.4 Tujuan Koperasi .....	14
2.1.5 Prinsip-prinsip Koperasi .....	15
2.1.6Perangkat organisasi Koperasi .....	16

2.1.7 Koperasi berdasarkan Jenis usaha.....	18
2.1.8 Koperasi berdasarkan Keanggotaannya .....	20
2.1.9 Koperasi Sekolah.....	21
2.1.10Langkah Operasional.....	23
2.1.11Ciri-Ciri Koperasi Sekolah .....	25
2.1.12 Anggota Koperasi Sekolah.....	26
2.1.13 Modal Koperasi Sekolah .....	27
2.1.14 Manfaat koperasi Sekolah .....	28
2.2 Partisipasi Anggota .....	30
2.2.1 Pengertian Partisipasi .....	30
2.2.2 Unsur-unsur partisipasi .....	32
2.2.3 Makna Partisipasi .....	33
2.2.4 Strategi Peningkatan partisipasi siswa .....	33
2.3 Motivasi .....	36
2.3.1Pengertian motivasi .....	36
2.3.2 Tujuan Motivasi .....	37
2.3.3Tipe-tipe motivasi.....	38
2.3.4Unsur-Unsur Motivasi .....	40
2.3.5faktor yang mempengaruhi motivasi.....	41
2.3.6 Proses motivasi.....	42
2.3.7 Jenis-jenis motivasi.....	42
2.3.8Motivasi Berkoperasi.....	44
2.4 Pelayanan .....	44
2.4.1Pengertian pelayanan .....	44
2.4.2Pelayanan kepada anggota .....	46
2.5 Kerangka Berfikir .....	49
2.6Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1. Populasi.....	52
3.2. Sampel .....	53
3.3. Variabel Penelitian.....	55

3.3.1	Variabel Bebas .....	55
3.3.2	Variabel Terikat .....	56
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	56
3.4.1	Metode Wawancara .....	56
3.4.2	Metode Dokumentasi.....	56
3.4.3	Metode Angket/Kuesioner .....	57
3.5.	Analisis Instrument .....	57
3.5.1	Validitas.....	57
3.5.2	Reliabilitas .....	61
3.6.	Metode Analisis Data.....	63
3.6.1	Metode Analisis Deskriptif Persentasi .....	63
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
3.6.3	Evaluasi Ekonometrika .....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		71
4.1	Hasil Penelitian .....	71
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	71
4.1.2	Analisis Deskriptif Persentasi.....	72
4.1.3	Deskripsi variabel Partisipasi siswa (Y) .....	75
4.1.4	Deskripsi variabel Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) .....	76
4.1.5	Deskripsi variabel Pelayanan ( $X_2$ ).....	79
4.1.6	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	82
4.1.7	Evaluasi Ekonometrika .....	89
4.2	Pembahasan .....	92
4.2.1	Variabel Partisipasi Siswa (Y).....	92
4.2.2	Variabel Motivasi Berkoperasi (X1) .....	94
4.2.3	Variabel Pelayanan (X2).....	95
BAB V PENUTUP .....		97
5.1	Kesimpulan .....	97
5.2	Saran .....	98
Daftar Pustaka .....		100

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan Jumlah siswa 2009-2011 .....	6
1.2 Modal Koperasi siswa 2009-2011 .....	6
1.3 Jumlah siswa yang menggunakan jasa.....	7
3.1 Daftar Penyebaran Anggota Populasi.....	52
3.2 Daftar Penyebaran Anggota Sampel.....	54
3.3 Hasil Uji validitas Angket Partisipasi siswa (Y).....	59
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ).....	59
3.5 Hasil Uji validitas Angket pelayanan ( $X_2$ ).....	60
3.6 Hasil Uji reliabilitas (Y), ( $X_1$ ), ( $X_2$ ).....	62
3.7 Interval penggolongan hasil Penelitian.....	65
4.1 Distribusi frekuensi variabel Partisipasi siswa (Y).....	73
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi siswa Dalam Organisasi.....	74
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi siswa Dalam Permodalan.....	75
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi siswa Dalam bidang usaha.....	75
4.5 Distribusi frekuensi variabel Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) .....	76
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Minat.....	77
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Prestasi.....	77
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator pemenuhan kebutuhan.....	78
4.9 Distribusi frekuensi Indikator Tercapainya tujuan koperasi .....	79
4.10Distribusi frekuensi variabel Pelayanan ( $X_2$ ) .....	80
4.11Distribusi Frekuensi Indikator Keandalan.....	80
4.12Distribusi Frekuensi Indikator daya Tanggap .....	81
4.13Distribusi Frekuensi Indikator jaminan .....	81
4.14Distribusi Frekuensi Indikator Empati.....	82
4.15Distribusi Frekuensi Indikator keberwujudan Fisik.....	82

4.16 Analisis Regresi Linier Berganda antara Motivasi Berkoperasi dan Pelayanan dengan Partisipasi siswa .....	83
4.17 Hasil Uji F .....	85
4.18 Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	88
4.19 Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
4.20 Hasil Uji Normalitas .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	49
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.(scatterplot) .....	89
3. Hasil Uji Normalitas.....	90
4. Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Responden .....	102
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	105
3. Angket Uji Coba Penelitian .....	106
4. Angket Penelitian .....	112
5. Data Tabulasi Angket Uji Coba .....	118
6. Analisis ekonometrika.....	119



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, kita melihat banyaknya pengangguran di negara kita. Kenyataannya bahwa kesempatan kerja lebih sedikit di bandingkan jumlah tenaga kerja yang menganggur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas pendidikan masih rendah dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap orang yang sudah lulus sekolah kurang maksimal. Oleh karena itu mereka kurang dapat bersaing di dunia kerja. Dibukanya SMK merupakan salah satu langkah agar dapat mencetak individu yang dapat mempunyai ketrampilan dan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi siswanya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Siswa sekolah diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dan mampu mengembangkan diri dalam usaha khususnya dalam berwirausaha, disamping itu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat diartikan bahwa siswa SMK dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha.



Salah satu jenis sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Banyak sekali ketrampilan yang diperoleh saat bersekolah di SMK salah satunya belajar berkoperasi. Tetapi kenyataannya koperasi sekolah khususnya di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus kurang begitu di manfaatkan “ kata pengurus koperasi sekolah tersebut”. Hal ini juga di dukung dengan data terakhir dari pengurus koperasi bahwa modal koperasi semakin menurun. Oleh karena itu, koperasi sekolah perlu mendapat perhatian yang besar agar lulusan sekolah menengah khususnya SMK dapat berlatih berkoperasi sejak dini dan siap bersaing di dunia kerja.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Undang- Undang No.2 Tahun 1992 tentang Perkoperasian ). Dalam UU nomer 25 tahun 1992 berisi tentang pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah.

Koperasi sekolah sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa. Koperasi didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor

0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja , Transmigrasi, dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah, dan Pesantren.

Pengertian koperasi sekolah ialah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi Sekolah tidak berbentuk badan hukum, tetapi mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi dari Kantor Kementerian Koperasi. Koperasi sekolah dapat didirikan disetiap jenjang sekolah yang biasanya menjual barang- barang keperluan sekolah seperti : Pensil, penggaris, buku tulis, pulpen, buku gambar dan sebagainya, terkadang koperasi sekolah juga menjual beberapa makanan ringan untuk para siswanya. Koperasi di sekolah merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan formal, Melalui penyelenggaraan koperasi sekolah diharapkan siswa dapat memahami kegiatan dalam sebuah koperasi. Eksistensi koperasi sekolah adalah sebagai wujud dari upaya untuk menanamkan jiwa dan semangat koperasi. Koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai wadah untuk melengkapi proses belajar mengajar. Keberadaan koperasi sekolah saat ini tidak hanya sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan para siswa, dalam hal ini kebutuhan untuk membeli barang-barang kebutuhan sekolah atau makanan ringan pada saat jam istirahat berlangsung, tetapi keberadaan koperasi sekolah agar mampu menjadi wahana untuk pembelajaran praktek berkoperasi bagi para siswa.

Dengan adanya koperasi sekolah tersebut maka, diharapkan para siswa dapat berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam perjalanan koperasi sekolah, baik partisipasi dalam bidang organisasi, partisipasi dalam bidang modal maupun partisipasi dalam bidang usaha. Siswa merupakan generasi penerus yang memegang peranan penting dalam perjalanan koperasi khususnya koperasi sekolah, maka dari itu perlu ditanamkan sejak dini mengenai kesadaran siswa untuk ikut berpartisipasi di koperasi. Agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan optimal maka partisipasi aktif siswa sangat diperlukan.

Partisipasi aktif siswa menjadikan usaha koperasi sekolah akan maju dan berkembang. Menurut Anoraga (2003:111) partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab, jika sebagian besar siswa sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab maka partisipasi siswa sudah dikatakan baik. Akan tetapi, jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi siswa di koperasi sekolah tersebut buruk atau rendah.

Selain tingkat partisipasi, faktor lain yang dianggap penting yaitu motivasi berkoperasi dan pelayanan. Koperasi sekolah mempunyai peran penting dan potensi strategis dalam menentukan motivasi dan kesuksesan siswa. Untuk meminimalisir masalah siswa seperti pengangguran karena skill yang tidak memadai dalam kewirausahaan atau *entrepreneur*, salah satunya yaitu dengan cara mendirikan koperasi bagi kalangan siswa. Pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Apalagi siswa yang sekolah di SMK biasanya dipersiapkan

untuk bisa langsung kerja. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Masih banyak pendidikan formal yang memandang koperasi sekolah hanya merupakan bagian pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaannya pun kadang masih belum profesional dan terlihat seadanya. Di sisi lain, para siswa sendiri juga merasa enggan untuk membeli barang di koperasi sekolah. Mereka lebih suka membeli di toko yang lain, yang dapat memberikan pelayanan dan penyediaan produk lebih banyak dan lengkap. Pelayanan penting dikelola koperasi dengan baik untuk dapat memuaskan keinginan pelanggan.

Pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan (Tjiptono, 2006 :59). Layanan yang berkualitas tinggi penting untuk keberhasilan usaha. Dengan adanya kualitas layanan yang baik maka akan tercipta partisipasi yang tinggi, oleh karena itu koperasi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang tinggi. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka akan tercipta kepercayaan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi dalam koperasi sekolah tersebut.

Di sekolah ini saat ini terdapat 5 program keahlian. Program Keahlian tersebut diantaranya yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik komputer dan jaringan dan Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup baik di Kabupaten Kudus. Hal

ini dapat dilihat dari jumlah murid yang setiap tahun meningkat dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah siswa SMK PGRI 1 MEJOB0 2009-2011

Keterangan	Tahun ajaran 2008 / 2009	Tahun ajaran 2009 / 2010	Tahun ajaran 2010 / 2011
Jumlah siswa	1.128	1.151	1.242

Sumber: Tata Usaha SMK PGRI 1 Mej0bo Kudus

Ada 2 jenis koperasi di SMK PGRI 1 Mej0bo Kudus yaitu: koperasi karyawan dan koperasi siswa. Koperasi karyawan berusaha di bidang simpan pinjam anggota, sedangkan koperasi siswa berusaha di bidang kebutuhan belajar siswa. Setelah Observasi dilakukan, Koperasi sekolah di SMK tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator partisipasi salah satunya yaitu Modal Koperasi siswa di SMK PGRI 1 Mej0bo pada beberapa bulan terakhir pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Modal Koperasi siswa SMK PGRI 1 MEJOB0 2009-2011

Tahun	Modal
31/juli 09	22.720.682,64
31/juli 10	25.917.624,64
31/jan 11	23.308.323,36

Sumber: Laporan pertanggung jawaban Koperasi siswa Muda prakarsa

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dengan jumlah siswa yang bertambah setiap tahunnya, Partisipasi siswa di koperasi tersebut masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini yaitu partisipasi dalam organisasi, partisipasi dalam permodalan dan partisipasi dalam

bidang usaha yang menurun pada tabel 1.2. Berdasarkan wawancara dengan petugas koperasi pada tanggal 2 Maret 2011 menyatakan bahwa partisipasi siswa di koperasi sekolah ini kurang dikarenakan motivasi siswa untuk ikut berorganisasi di koperasi rendah. Padahal partisipasi dalam organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Seperti mengikuti rapat anggota, mengawasi jalannya koperasi serta ikut menjadi pengurus koperasi sekolah. Hanya 2 % siswa saja yang ikut berpartisipasi dalam rapat anggota di setiap tahunnya. Padahal partisipasi siswa di koperasi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang potensial terhadap koperasi sekolah. Partisipasi ini juga menuntut keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan yang bersangkutan paut dengan aktifitas usaha koperasi misalnya membeli barang-barang di koperasi, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan. Para siswa belum maksimal dalam memanfaatkan usaha koperasi. (sumber petugas SMK PGRI 1 Mejobo Kudus). Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Jumlah siswa yang menggunakan jasa di bidang usaha

Bulan	Jumlah siswa
Jan-April 2010	1425
Mei-Agst010	1390
Sept-Des 2010	980

Narasumber : Manajer Koperasi Siswa Muda Prakarsa

Berdasarkan Uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI DAN PELAYANAN

TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI KOPERASI SMK PGRI 1 MEJOBOKUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diambil adalah :

1. Adakah Pengaruh Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Adakah Pengaruh Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Adakah Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011?
4. Seberapa besar Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 ?
2. Pengaruh pelayanan terhadap partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011?
3. Motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011 ?

4. Besarnya pengaruh motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011?

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis:**

- a. Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan koperasi sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian berikutnya bagi masyarakat dan mahasiswa yang akan meneliti tentang koperasi sekolah.

##### **1.4.2 Manfaat praktis:**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat berkoperasi siswa sejak dini sehingga dengan berkoperasi siswa dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi berwiraswasta serta partisipasi siswa di koperasi sekolah meningkat.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan mutu koperasi di sekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Koperasi

##### 2.1.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi dilihat dari pendekatan asal, yaitu kata koperasi berasal dari bahasa Latin “*coopere*”, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama (Sitio, 2001:16).

Definisi koperasi Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 25 tentang perkoperasian tahun 1992, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam Publikasi ILO (*International Labour Organization*) berjudul “*Co-operative Administration and Management*” mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang terdiri dari orang-orang, umumnya yang ekonominya lemah, yang secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perkoperasian dengan jalan pembentukan perusahaan yang diawasi secara demokratis, dimana masing-masing anggota secara ikhlas turut memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing memikul resiko dan turut mengecap keuntungan-keuntungan yang timbul dari usaha itu menurut imbalan yang adil (Sudarsono, 2005:11).

Berikut ini diuraikan beberapa pengetahuan tentang definisi koperasi dari berbagai sumber, antara lain :

- a. Menurut Arifinal Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. (Sitio, 2001:17)
- b. Menurut Moh. Hatta ( Bapak koperasi Indonesia) Koperasi adalah usaha bersama berdasarkan tolong-menolong (Sitio,2001:17)
- c. Menurut Munkner mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berasaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong-royong. (Sitio, 2001:18)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang - perorang atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan gotong royong.

### **2.1.2 Landasan Koperasi**

Landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam

Undang-Undang No.25/1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, Koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

#### **2.1.2.1 Landasan Idiil**

Sesuai dengan Bab II Undang-undang No.25/1992, landasan idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila. Landasan Idiil koperasi adalah Pancasila. Apabila yang dibicarakan mengenai Pancasila, maka yang dimaksud adalah Pancasila yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penempatan pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.2.2 Landasan Struktural**

Di samping menempatkan Pancasila sebagai landasan idiil Koperasi Indonesia, Bab II Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menempatkan Undang-Undang Dasar sebagai landasan struktural. Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana diketahui, merupakan aturan pokok organisasi Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara.

a. Landasan struktural dan Landasan Gerak

Landasan struktural dan landasan gerak koperasi adalah UUD 1945 dan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Secara politis konstitusional kedudukan koperasi di tanah air kita begitu kuat dan strategis karena tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan mengingat UUD 1945 adalah undang-undang tertinggi dan merupakan hukum dasar bagi berlakunya semua peraturan perundang-undangan di wilayah hukum Republik Indonesia. Sedangkan pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

b. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Kedua landasan ini harus bersatu padu, saling memperkuat satu sama lain. Kegotongroyongan yang ada hingga kini merupakan warisan nenek moyang kita dan inilah wujud setia kawan yang sudah lama ada dan berkembang dalam masyarakat Indonesia asli. Tetapi itu tidak cukup digunakan sebagai landasan mental kita dalam berkoperasi. Diperlukan faktor dukungan lainnya sehingga kita mampu menaikkan derajat penghidupan dan kemakmuran. Dan faktor yang dimaksud adalah kesadaran bahwa kita sebagai manusia Indonesia berkepribadian dan memiliki harga diri serta percaya diri pada kemampuan diri sendiri (Direktorat Jenderal Koperasi, 1977:35-40).

### 2.1.3 Fungsi Koperasi

Pasal 4 UU No 25 Tahun 1992, berbunyi bahwa fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan Menurut Direktorat Jenderal Koperasi (1977:53) beberapa peranan koperasi di masyarakat, adalah:

1. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga meningkat pula kemakmurannya.
2. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
3. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang-orang baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat.
4. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat.
5. Koperasi ikut meningkatkan taraf pendidikan rakyat.
6. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.

### 2.1.4 Tujuan Koperasi

Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, berbunyi bahwa tujuan koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan ketiga tujuan utamanya koperasi, untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional maka koperasi mempunyai

kedudukan yang penting dan terhormat dalam perekonomian Indonesia (Sitio, 2001:19-20).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi bukan hanya perkumpulan modal saja, akan tetapi perkumpulan orang seorang yang mempunyai tujuan untuk memperoleh peningkatan kesejahteraan atas asas kekeluargaan. Koperasi juga berlandaskan pada landasan idiil dan landasan struktural. Koperasi juga berfungsi membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

#### 2.1.5 Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian Pendidikan perkoperasian
6. Kerja sama antar koperasi (Sitio, 2001:26).

Prinsip koperasi menurut ICA, yaitu sebagai berikut :

1. Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat.
2. Kepemimpinan yang demokrasi atas dasar satu orang satu suara.
3. Modal menerima bunga yang terbatas, itupun bila ada.
4. SHU dibagi 3 :
  - Sebagian untuk cadangan
  - Sebagian untuk masyarakat

- Sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing.
- 5. Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus-menerus
- 6. Gerakan koperasi harus melaksanakan kerja sama yang erat, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

### 2.1.6 Perangkat Organisasi Koperasi

Perangkat organisasi koperasi terdiri dari : Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas dan Pengelola (Sitio, 2001:35-40).

#### a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi, untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha koperasi, dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Pelaksanaan Rapat Anggota biasanya diatur dalam anggaran dasar koperasi, baik mengenai waktu pelaksanaannya maupun menyangkut jumlah anggota minimal yang hadir. Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 23 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa, Rapat Anggota menetapkan :

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
3. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Pembagian Sisa Hasil Usaha
7. Penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi

#### b. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi dan usaha yang diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa wirakoperasi, sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi. Pasal 29 ayat (2) UU. Koperasi No.25 tahun 1992 menyebutkan bahwa “Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota”.

Adapun tugas pengurus koperasi adalah :

1. Mengelola koperasi dan usahanya
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi
3. Menyelenggarakan Rapat Anggota
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib, dan
6. Memiliki buku daftar anggota dan pengurus

#### c. Pengawas Koperasi

Pengawas koperasi adalah perangkat organisasi koperasi yang dipilih anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Menurut UU. No.25 tahun 1992 pasal 39 ayat (1), pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Sedangkan ayat (2) menyatakan pengawas berwenang untuk meneliti segala catatan yang ada pada koperasi, dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

#### d. Pengelola Koperasi

Pengelola koperasi adalah tim manajemen yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus, untuk melaksanakan teknis operasional di bidang



usaha. Hubungan pengelola usaha (managing director) dengan pengurus koperasi adalah hubungan kerja atas dasar perikatan dalam bentuk perjanjian atau kontrak kerja.

### **2.1.7 Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya**

Secara umum, berdasar jenis usaha, koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi.

#### **2.1.7.1 Koperasi Simpan Pinjam(KSP) / Koperasi Kredit**

KSP/ Koperasi Kredit adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.” Selain itu koperasi Kredit ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Tujuan koperasi kredit adalah sebagai berikut.

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang sangat ringan;
2. Mendidik kepada para anggotanya, supaya giat menyimpan uang secara teratur, sehingga membentuk modal sendiri;
3. Mendidik anggota berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka;

4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasi.

#### **2.1.7.2 Koperasi Serba Usaha (KSU)**

KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel.

#### **2.1.7.3 Koperasi Konsumsi**

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

#### **2.1.7.4 Koperasi Produksi**

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Koperasi Produksi membantu anggota menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berusaha. Misalnya koperasi membantu menyediakan bahan baku untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani dan lain-lain. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalahan secara bersama-sama.

Koperasi produksi juga menampung hasil usaha anggotanya. Dengan demikian, anggota tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahanya. Anggota koperasi produksi dalam bidang pertanian dapat menjual hasil bumi padi, jagung, kacang, kedelai, dan lain-lain ke koperasi. Demikian juga para peternak dan pengrajin.

## **2.1.8 Koperasi Berdasarkan Keanggotaannya**

### **2.1.8.1 Koperasi Unit Desa (KUD)**

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberi penyuluhan teknis pertanian.

### **2.1.8.2 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)**

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

### **2.1.8.3 Koperasi Pertanian**

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi Pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

### **2.1.8.4 Koperasi Pensiunan**

Koperasi Pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

### **2.1.8.5 Koperasi Sekolah**

Koperasi Sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

### **2.1.9 Koperasi sekolah**

#### **2.1.9.1 Pengetian Koperasi Sekolah**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi Nomor 638/SKPTS/Men/1974, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa/murid dari suatu sekolah, yang fungsinya sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan anggota. Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari koperasi sekolah.

1. Koperasi sekolah adalah koperasi yang berada dilingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum.
2. Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri dari siswa. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu badan usaha yang beranggotakan para siswa, yang bergabung untuk melaksanakan kerjasama dalam suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Jadi, Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Yang bergabung untuk melaksanakan kerjasama dalam suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

#### **2.1.9.2 Fungsi Koperasi Sekolah**

1. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.
3. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
5. Membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

#### **2.1.9.3 Tujuan Koperasi Sekolah**

Tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan Koperasi Sekolah di kalangan siswa

dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan koperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

#### **2.1.9.4 Koperasi sebagai Instruksional**

Pendirian Koperasi Sekolah Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

#### **2.1.10 Langkah Operasional**

##### **2.1.10.1 Perangkat Organisasi Koperasi Sekolah**

1. Rapat anggota koperasi sekolah
2. Pengurus koperasi sekolah
3. Pengawas koperasi sekolah

##### **2.1.10.2 Dewan Penasihat Koperasi Sekolah**

Untuk keperluan bimbingan pada koperasi sekolah, diangkat penasihat koperasi sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas :

1. Kepala sekolah yang bersangkutan sesuai dengan jabatannya.
2. Guru pada sekolah yang bersangkutan; dan
3. Salah seorang wakil persatuan orang tua murid yang memiliki pengalaman di bidang koperasi.

### **2.1.10.3 Pelaksana Harian**

Pelaksana harian bertugas mengelola usaha, administrasi, dan keuangan. Pelaksana harian dapat diatur bergantian antara pengurus koperasi sekolah atau ditunjuk secara tetap atau bergantian antara siswa anggota koperasi yang tidak menduduki jabatan pengurus atau pengawas koperasi.

### **2.1.10.4 Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Oleh karena jumlah siswa terlalu banyak, maka dapat melalui perwakilan atau utusan dari kelas-kelas. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun.

### **2.1.10.5 Hal yang dibicarakan rapat anggota tahunan**

1. Penilaian kebijaksanaan pengurus selama tahun buku yang lampau.
2. Neraca tahunan dan perhitungan laba rugi.
3. Penilaian laporan pengawas.
4. Menetapkan pembagian SHU.
5. Pemilihan pengurus dan pengawas.
6. Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun selanjutnya.
7. Masalah-masalah yang timbul.

### 2.1.11 Ciri-Ciri Koperasi Sekolah

1. Bentuknya Badan Usaha yang tidak berbadan Hukum.
2. Anggotanyasiswa-siswa sekolah tersebut.
3. Keanggotannya selama kita masih menjadi siswa.
4. Koperasi sekolah dibuka pada waktu istirahat.

5. Sebagai latihan dan praktek berkoperasi.
6. Melatih disiplin dan kerja.
7. Menyediakan perlengkapan pelajar.
8. Mendidik siswa hemat menabung.
9. Tempat menyelenggarakan ekonomi dan gotong royong.

Rapat anggota mempunyai wewenang yang cukup besar misalnya:

1. Menetapkan Anggaran dasar Koperasi
2. Menetapkan kebijakan umum koperasi;
3. Memilih serta mengangkat pengurus koperasi;
4. Memberhentikan pengurus; dan
5. Mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

Keputusan rapat anggota diperoleh berdasarkan musyawarah mufakat.

Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak di mana setiap anggota koperasi memiliki satu suara. Penyelenggara rapat anggota yang dianggap sah adalah jika koperasi yang menghadiri rapat telah melebihi jumlah minimal (kuorum). Kuorum rapat



anggota meliputi setengah anggota ditambah satu (lebih dari 50%). Jika tidak, maka keputusan yang diambil dianggap tidak sah dan tidak mengikat.

### **2.1.12 Anggota Koperasi Sekolah**

Untuk menjadi anggota koperasi sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai siswa di sekolah
2. Sifat keanggotaannya tidak dapat dipindahkan.
3. Setiap anggota memiliki hak yang sama.
4. Setiap anggota hanya memiliki satu suara.
5. Setiap anggota wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi.
6. Setiap anggota harus menjaga nama baik koperasi.
7. Setiap anggota berhak untuk dipilih dan memilih.

Hal-hal yang menggugurkan keanggotaan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Pindah sekolah.
- b. Berhenti sekolah.
- c. Tamat sekolah.
- d. Sebab-sebab lain sesuai dengan peraturan, dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- e. Meninggal dunia.

### 2.1.13 Modal Koperasi Sekolah

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari sumber-sumber berikut.

#### 1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

#### 2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

#### 3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU) yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

#### 4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang yang diperoleh koperasi yang berasal dari pemberian sukarela perorangan, kolektif atau lembaga.

5. Modal pinjaman dapat berasal dari:
  - a. Anggota
  - b. Koperasi lainnya dan/ atau anggota
  - c. Bank dan lembaga lainnya
  - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
  - e. Sumber lain yang sah

#### **2.1.14 Manfaat Koperasi Sekolah**

Dengan didirikannya koperasi sekolah, kesejahteraan warga sekolah khususnya anggota (siswa) koperasi sekolah dapat ditingkatkan. Dengan demikian koperasi sekolah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Siswa dapat belajar berorganisasi, menjalankan usaha untuk menyejahterakan seluruh anggota.
- b. Siswa dapat memenuhi segala kebutuhan alat-alat pelajaran langsung di koperasi tanpa harus pergi belanja ke tempat yang jauh dan harga yang lebih murah.
- c. Membentuk sikap mental yang baik, berdisiplin dan jujur di kalangan siswa, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota .koperasi.
- d. Melatih siswa untuk biasa menabung.
- e. Memperoleh bagian sisa hasil usaha (SHU) koperasi di akhir tahun. Hal ini merupakan contoh keteladanan dari hasil jerih payah siswa.
- f. Melatih dan menembuskan jiwa wirausaha di kalangan siswa.
- g. Menumbuhkan kompetensi siswa terhadap pemahaman sikap dan keterampilan berkoperasi untuk bekal hidup di masyarakat kelak.

- h. Siswa dapat mengenal lebih dekat dengan guru terutama guru yang berhubungan langsung dengan koperasi.
- i. Praktik menjadi pengurus memberi manfaat pengalaman kepada siswa untuk memimpin dan mengendalikan organisasi dan bisnis.
- j. Praktik sebagai anggota koperasi akan memperoleh pengalaman kepedulian terhadap pentingnya berkoperasi untuk menyejahterakan anggota koperasi.

Selain manfaat bagi siswa, koperasi sekolah juga bermanfaat bagi sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Koperasi sekolah adalah salah satu alat kelengkapan organisasi sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
2. Sebagai laboratorium untuk menghasilkan output (lulusan) yang sesuai dengan tujuan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu lulusan yang memiliki *life skill* (keterampilan hidup) dan sesuai dengan tuntutan tujuan institusional sekolah.

Kepedulian anggota koperasi terhadap manfaat koperasi diperlihatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Sering berbelanja di toko koperasi sekolah.
2. Membayar simpanan anggota secara rutin dan disiplin sebab simpanan anggota dipergunakan untuk modal operasional koperasi sehingga apabila pembayarannya tertunda maka koperasipun tidak akan berjalan dengan baik.

## 2.2 Partisipasi Siswa (Anggota)

### 2.2.1 Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*Participation*" yang artinya mengambil bagian.

Pengertian partisipasi menurut Kartasapoetra ( 2003 : 27) berpendapat bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Istilah partisipasi dikembangkan untuk untuk mengembangkan peran serta (mengikutsertakan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu.

Menurut Widiyanti (2002:199) partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dapat dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata sedikit anggota yang menunaikan kewajiban dan melaksanakan haknya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dapat dikatakan buruk atau rendah.

Menurut Nirbito dalam Wijayanti (2009 : 49-50) Partisipasi anggota dalam koperasi sangat luas yang meliputi partisipasi bidang organisasi, permodalan dan dalam bidang usaha.

#### 1. Partisipasi Anggota Dalam Bidang Organisasi

Partisipasi bidang organisasi ini menuntut anggota untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi koperasi, misalnya:

- a. Menghadiri rapat anggota.

- b. Memajukan saran didalam atau diluar anggota kepada pengurus dan badan pemeriksa.
- c. Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus dan badan pemeriksa.
- d. Mengawasi jalannya organisasi dan usaha koperasi.

## 2. Partisipasi Anggota di Bidang Permodalan

Dalam hal ini berarti anggota dituntut untuk terlibat secara aktif dalam memenuhi kewajiban dan ikut serta melaksanakan kegiatan dibidang permodalan. Kewajiban ini bisa meliputi pembayaran simpanansimpanan anggota di koperasi seperti simpanan pokok dan simpanan wajib sedangkan kegiatan permodalan yang bukan merupakan keharusan anggota adalah simpanan sukarela.

## 3. Partisipasi Anggota dalam Bidang Usaha

Partisipasi ini menuntut keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan yang bersangkutan paut dengan aktifitas usaha koperasi. Misalnya:

- a. Meminjam atau menyimpan, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha simpan pinjam.
- b. Membeli barang-barang di koperasi, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan.
- c. Menjual hasil pertaniannya, untuk koperasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil produksi anggotanya .

### 2.2.2 Unsur-Unsur Partisipasi Anggota

Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Widiyanti (2002:200) beberapa indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur;
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing;
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia;
- 4) Menghadiri rapat dan pertemuan secara teratur;
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga peraturan-peraturan lainnya.

Menurut Kartasapoetra (2003:13) partisipasi aktif anggota dapat diwujudkan:

- 1) Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau memberikan sumber-sumber dayanya;
- 2) Anggota berpartisipasi dalam mengambil keputusan;
- 3) Anggota berpartisipasi dalam berbagai keuntungan.

Jadi partisipasi siswa dalam berkoperasi adalah keikutsertaan siswa sebagai anggota dalam rangka kegiatan koperasi sekolah baik dalam bidang Organisasi maupun bidang permodalan dan dalam bidang usaha koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa dengan adanya partisipasi siswa di koperasi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang potensial terhadap koperasi sekolah agar dapat memainkan peranan untuk memenuhi kebutuhan siswa sebagai wahana yang tepat bagi siswa untuk belajar serta berupaya mensejahterakan anggotanya.

### 2.2.3 Makna Partisipasi Anggota

Dalam Undang-Undang Koperasi No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Peranan anggota sebagai pengguna jasa koperasi secara eksplisit mengarah untuk mendorong peningkatan partisipasi anggota di bidang usaha. Atau dengan kata lain anggota tidak tampil pasif dalam partisipasinya (anggota sebagai pemilik).

### 2.2.4 Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi

#### 2.2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam

##### Berkoperasi

Menurut Nirbito (1987: 70) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi antara lain:

##### a. Faktor Sumber Pengetahuan Tentang Koperasi, antara lain:

1. Materi pengajaran yang diberikan oleh guru
2. Bahan-bahan yang berasal dari buku-buku (bacaan)
3. Informasi-informasi atau penerangan-penerangan tentang koperasi.

##### b. Faktor Keyakinan

Adanya pengertian tentang koperasi dan keyakinan akan kemampuan koperasi yang dapat memberi mmanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat dapat menumbuhkan keikutsertaan siswa berkoperasi.

##### c. Faktor Metode Mengajar Guru

Keberhasilan daripada pencapaian tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada siswa. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan serasi oleh guru merupakan daya tarik



bagi siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Didalam mengajar koperasi, maka untuk dapat menarik atau menumbuhkan minat siswa terhadap koperasi, tidaklah hanya cukup dengan ceramah saja tetapi pelajaran tersebut akan lebih menarik apabila siswa, misalnya saja diajak meninjau ke beberapa obyek koperasi di lingkungan sekitar ataupun diajak memecahkan suatu masalah yang ada sangkut pautnya dengan koperasi (metode diskusi).

#### d. Faktor Fasilitas Praktek Koperasi

Tersedianya fasilitas untuk keperluan praktek koperasi di sekolah dan segala peralatannya, tersedianya waktu untuk melaksanakannya, juga adanya bimbingan dari para guru di dalam melaksanakan praktek koperasi.

#### e. Faktor-Faktor di Luar Sekolah, antara lain:

##### 1. Dorongan dari pihak orang tua

Adanya pengertian dan keyakinan dari orang tua terhadap koperasi, dapat mendorong menumbuhkan keikutsertaan berkoperasi bagi siswa.

##### 2. Berkembangnya koperasi di dalam masyarakat

Koperasi yang ada di dalam masyarakat dapat membantu memberikan kemungkinan-kemungkinan prospek yang baik bagi tersedianya lapangan pekerjaan dibidang koperasi bagi siswa sehingga belajar koperasi adalah sangat bermanfaat. Dan juga akan menciptakan kondisi dan situasi lingkungan yang baik dan positif

bagi siswa, sehingga perkembangan koperasi itu akan menimbulkan kepercayaan pada siswa, bahwa koperasi itu memang layak dipelajari, karena dapat memberi manfaat ekonomis bagi dirinya dan masyarakat.

#### 2.2.4.2 Strategi Dalam Mengembangkan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan usaha untuk menanamkan jiwa dan nilai-nilai luhur UUD 1945 kepada generasi muda khususnya para siswa. Wadah yang paling tepat dilewatkan pada kegiatan kurikuler, sehingga menunjang pendidikan koperasi di kelas. Strategi yang ditempuh:

1. Diperlukan peran aktif dalam mendorong berdiri dan tumbuhnya koperasi sekolah, baik dari siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, maupun dari pejabat Kantor Departemen Koperasi Kodya/Kabupaten.
2. Penyuluhan dari OSIS sekaligus sponsor di bawah pembinaan guru.
3. Diadakan lomba-lomba koperasi sekolah, pameran-pameran untuk menggalakkan berdirinya koperasi sekolah.
4. Peran aktif guru-guru sekolah, BP maupun warga lain di sekolah yang bersangkutan.
5. Pemberian kemudahan-kemudahan dan fasilitas dari Kepala Sekolah, misalnya fasilitas ruang, modal, dan sebagainya.

## 2.3 Motivasi

### 2.3.1 Pengertian Motivasi

Dalam suatu organisasi membutuhkan motivasi dari anggotanya, tidak terkecuali pada organisasi koperasi. Menurut Terry (1999:168) mengemukakan motivasi yaitu membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya.

Menurut Sujak (1990:249) motivasi internal terdiri dari:

#### 1) Minat

Seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

#### 2) Sikap

Seseorang yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan dengan rela ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya.

#### 3) Prestasi

Merupakan dorongan yang muncul dari organisasi untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Anoraga ( 2003 : 77 ) disebutkan setiap tindakan manusia mempunyai suatu tujuan / motivasi baik itu disadari maupun tidak disadari yang di maksud untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Handoko ( 1990 : 252 ) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut Uno (2008 : 9) “motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Menurut Hasibuan (2003:95), motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Mutis (1992:94) menyatakan bahwa salah satu faktor partisipasi adalah motivasi.

### **2.3.2 Tujuan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun secara khusus tujuan motivasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah
2. Bagi manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

### 2.3.3 Tipe-Tipe Motivasi

Berbagai macam tipe-tipe motivasi menurut Danim (2004:17-18) ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut.

#### 1) Motivasi Positif

Motivasi merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

#### 2) Motivasi Negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut, misalnya jika dia tidak bekerja akan muncul rasa takut dikeluarkan, takut tidak diberi gaji, dan takut dijauhi oleh rekan sekerja.

#### 3) Motivasi dari Dalam

Motivasi dari dalam timbul pada diri pekerja waktu dia menjalankan tugas-tugas atau pekerjaan dan bersumber dari dalam diri pekerja itu sendiri.

#### 4) Motivasi dari Luar

Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada diluar pekerjaan dan dari luar diri pekerja itu sendiri.

Menurut Maslow dalam hirarki kebutuhan terdapat beberapa kebutuhan antara lain :

#### 1. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*)

Kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang.

2. **Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan (*Safety and Security Needs*)**

Adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.

3. **Kebutuhan Sosial (*Affiliation and Acceptance Needs*)**

Adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok.

4. **Kebutuhan akan penghargaan diri (*Esteem or Status Needs*)**

Yaitu kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

5. **Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*)**

Yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain (Hasibuan, 2003:106).

#### **2.3.4 Unsur-Unsur Motivasi**

Unsur-unsur motivasi menurut Danim (2004:15-16) meliputi:

1. **Tujuan**

Manusia adalah makhluk bertujuan, meski tidak ada manusia yang mempunyai tujuan yang benar-benar sama didalam mengarungi hidup ini. Demikian juga organisasi, meski nirlaba sifatnya, didirikan atas dasar sebuah atau multi tujuan. Manusia berorganisasi karena ingin mengabdikan diri pada organisasi itu, disamping sebagai wadah mencari sumber

penghidupan, membangun kekerabatan, mencari teman, dan wahana beraktualisasi diri. Manusia organisasional yang memiliki motivasi tinggi senantiasa sadar bahwa antara tujuan dirinya dengan tujuan organisasi sama sekali tidak terpisahkan atau walaupun terpisah, tidak terlalu senjang.

## 2. Kekuatan dari Dalam Diri Individu

Manusia organisasional bekerja didalam organisasi semata-mata karena rasa terpanggil untuk berbuat, tanpa mengingkari ada maksud-maksud yang ingin dicapai dari pekerjaan itu, seperti gaji, aktualisasi diri, mengisi waktu luang, atau rekreasi.

## 3. Keuntungan

Manusia bekerja ingin mendapatkan keuntungan adalah manusiawi, meski harus dihindari sikap yang hanya ingin bekerja manakala ada keuntungan langsung (*direct profit*) yang akan diperoleh. Suatu hal yang manusiawi, jika seseorang yang telah bekerja menurut satuan tugas dan periode waktu kerja tertentu mendapatkan keuntungan yang layak. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan ini akan menjadi sumber bahaya bagi manusia organisasional, jika dia bekerja semata-mata karena keinginan untuk memperoleh keuntungan atau setiap pekerjaan yang diselenggarakan dilihat dari dimensi untung-ruginya.

### 2.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Danim (2004:30-31), yaitu :

a. Gaya Kepemimpinan Administrator

Kepemimpinan dengan gaya otoriter membuat pekerja menjadi tertekan dan tak acuh dalam bekerja. Dengan demikian perilaku kepemimpinan yang cocok adalah kepemimpinan situasional (*situasional leadership*). Tugas pimpinan disini adalah membangun kesadaran para pengurus dan anggotanya.

b. Sikap individu

Ada individu yang statis dan ada pula individu yang dinamis. Demikian juga, ada individu yang bermotivasi tinggi dan ada pula yang bermotivasi rendah. Situasi dan kondisi di luar diri individu memberi pengaruh terhadap motivasi. Karakteristik individu yang mendukung menurunnya motivasi adalah : sikap, tidak mau meraih prestasi baru, rasa cepat puas, cingcong atau usil dan lemah fisik.

c. Situasi kerja

Lingkungan kerja, jarak tempuh dan fasilitas yang tersedia membangkitkan motivasi, jika persyaratan terpenuhi. Tetapi jika persyaratan tersebut tidak diperhatikan maka akan menekan motivasi.



### 2.3.6 Proses Motivasi

Proses motivasi menurut Hasibuan (2008:101) antara lain adalah :

1. Tujuan, dalam proses memotivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi, baru kemudian para bawahan dimotivasi ke arah tujuan tersebut.
2. Mengetahui kepentingan, dalam proses motivasi penting mengetahui kebutuhan/keinginan karyawan dan tidak hanya melihatnya dari sudut kepentingan pimpinan dan perusahaan saja.
3. Komunikasi Efektif, dalam proses motivasi harus dilakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan bawahan.
4. Integrasi Tujuan, dalam proses motivasi perlu untuk menyatakan tujuan perusahaan dengan tujuan kepentingan karyawan.
5. Fasilitas, Manajer dalam memotivasi harus memberikan fasilitas kepada perusahaan dan individu karyawan yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan, misalnya memberikna bantuan kendaraan kepada salesman.
6. Team Work, Manajer harus menciptakan team work yang terkoordinasi baik yang bisa mencapai tujuan perusahaan. Team Work (kerja sama) ini penting karena dalam suatu perusahaan biasanya terdapat banyak bagian.

### 2.3.7 Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi menurut Hasibuan (2008:99) adalah :

1. Motivasi Positif (Insentif positif)

Manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.

## 2. Motivasi Negatif (Insentif negatif)

Manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena mereka takut di hukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Dalam praktek kedua jenis motivasi di atas sering digunakan oleh manajer suatu perusahaan. Penggunaannya harus tepat dan seimbang, supaya dapat meningkatkan semangat kerja karyawan.

### 2.3.8 Motivasi Berkoperasi

Harsono dalam jurnal yang ditulis di Jember (2004: 242-264) menyatakan bahwa partisipasi anggota pada dasarnya dipengaruhi oleh motivasi individu dan komunikasi. Motivasi dapat berupa motivasi ekonomis yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri pribadi maupun dari luar untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu secara sadar dan dengan semangat untuk mencapai tujuan tertentu pula. Terkait dengan motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi koperasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang agar terpenuhinya tujuan yang hendak tercapai.

## **2.4 Pelayanan**

### **2.4.1 Pengertian Pelayanan**

Salah satu tujuan utama koperasi ialah memberikan atau meningkatkan pelayanan atas jasa-jasanya bagi para anggota. Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha atau kegiatan yang bersifat jasa. Perannya akan lebih besar dan bersifat menentukan manakala dalam kegiatan-kegiatan jasa di masyarakat itu terdapat kompetisi dalam usaha merebut pasaran atau langganan. Dengan adanya kompetisi seperti itu menimbulkan dampak positif dalam organisasi/perusahaan, ialah mereka bersaing dalam pelaksanaan layanan, melalui berbagai cara, teknik dan metode yang dapat menarik lebih banyak orang menggunakan/memakai jasa atau produk yang dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan (Moenir, 1995:7).

Pelayanan koperasi dalam penelitian ini adalah usaha koperasi memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap apa yang diperlukan anggota sehingga anggota memperoleh kemudahan dalam memperoleh barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Keunggulan pelayanan/keunikan produk koperasi pada umumnya dipicu karena diketahuinya: kebutuhan yang dapat dipuaskan oleh produk yang ditawarkan, kriteria pemilihan pelanggan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan motif perilaku pelanggan (Wirasmita, 2005:4). Pada prinsipnya, ada tiga kunci memberikan layanan pelanggan yang unggul. Pertama, kemampuan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan. Termasuk didalamnya memahami tipe-tipe pelanggan. Kedua, pengembangan database yang lebih akurat daripada pesaing (mencakup data kebutuhan dan keinginan setiap

segmen pelanggan dan perubahan kondisi persaingan). Ketiga, pemanfaatan informasi-informasi yang diperoleh dari riset pasar dalam suatu kerangka strategik. (Tjiptono, 2004:128).

Untuk memelihara kesetiaan maka pelayanan koperasi hendaknya menggunakan program-program yang memberikan nilai tambah pada perusahaan koperasi dan produknya dimata anggota. Adapun program-program dimaksud, antara lain:

- 1) Membangun hubungan baik dalam jangka panjang dengan para anggota,
- 2) Membangun komunikasi di mana koperasi secara berkala membuat pertanyaan seputar produk yang digunakan para anggota.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perkumpulan koperasi merupakan kelompok orang-orang yang memiliki sarana usaha memberi pelayanan yang sebaik mungkin terhadap apa yang diperlukan anggotanya. Dengan adanya pelayanan usaha yang baik, maka anggota dapat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Berdasarkan prinsip identitas dari koperasi, yaitu anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan, maka pemberian pelayanan kepada anggotanya harus benar-benar memuaskan. Pelayanan tersebut dapat diberikan dengan beraneka ragam, seperti:

- 1) Pelayanan sepenuhnya hanya kepada anggotanya saja.
- 2) Pelayanan terutama diberikan kepada anggota, di samping kepada non anggota.

3) Memberikan pelayanan yang sama, baik kepada anggota maupun kepada non anggota.

4) Kombinasi dari tiga alternatif tersebut diatas.

Segmen pembeli mana yang akan tercakup dari keempat variasi diatas, tergantung dari jenis barang, daerah penjualan, kemampuan pelayanan, dan keinginan koperasi itu sendiri sesuai mandat dari keputusan Rapat Anggota (Sukamdiyo, 1996:67).

#### **2.4.2 Pelayanan kepada Anggota**

Di dalam strategi pelayanan ini juga harus jelas objectivenya yaitu apa yang akan dihasilkan misalnya pada setiap akhir tahun dapat manfaat (*benefit*) atau SHU yang diperolehnya.

Untuk membantu bagaimana koperasi dapat mewujudkan misi dan objective di atas perlu dipilih alternatif-alternatif strategi, yaitu menyusun rencana umum yang komprehensif untuk memaksimalkan keunggulan bersaing dan meminimalkan kerugian bersaing, mengenai harga, kualitas dan pelayanan pengadaan dan perolehan produk bagi para anggota. Oleh karena itu diperlukan kebijakan kualitas pelayanan kepada anggota (*servequal policy*), sehingga merasa puas (*satisfaction*), karena apa yang diinginkan atau diharapkan (*expectation*) para anggota sesuai (*fit*) dengan apa yang diterimanya (*received*) atau kalau ada kesenjangan pun (*gap*) tidak terlalu banyak.

Dalam hal ini kualitas pelayanan hendaknya dilihat dari sudut pandang anggota, anggotalah yang menentukan nilai kualitas. Parasuraman dalam Tjiptono

( 2006:27-28)menyatakan bahwa terdapat lima dimensi pelayanan (*Servequal*), yakni sebagai berikut:

- 1) *Reliability* (keandalan) merupakan kemampuan yang dapat diandalkan dalam memberikan jasa secara cepat, tepat, akurat dan konsisten sehingga dapat memuaskan anggota sebagai pelanggan.
- 2) *Responsiveness* (daya tanggap) adalah keinginan pribadi para staf dan karyawan perusahaan yang secara sadar ingin membantu pelanggan dan memberikan jasa sesegera mungkin sehingga dapat memuaskan pelanggan.
- 3) *Assurance* (keterjaminan) mencakup pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf dan karyawan sehingga menjamin pelanggan terhindar dari bahaya, resiko, atau keragu-raguan, dan kekecewaan.
- 4) *Empathy* (empati) yang mencakup perhatian individu/pribadi dalam memahami kebutuhan pelanggan, kemudahan melakukan hubungan, komunikasi yang baik dan mudah dipahami.
- 5) *Tangible* (keberwujudan fisik) meliputi sarana fisik seperti bangunan dan perlengkapan, penampilan karyawan, sarana komunikasi, dan keberwujudan fisik lainnya yang dapat menjadi perhatian pelanggan.

Dari uraian diatas, teori yang digunakan sebagai indikator Pelayanan dalam penelitian ini adalah: *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (keterjaminan), *Empathy* (empati), *Tangible* (keberwujudan fisik).

5 (lima) dimensi ini kalau diakronimkan dapat menjadi TERRA ( *Tangible, Emphaty, Reliability, Responsiveness* dan *Assurance*).

Pada prinsipnya, ada tiga kunci memberikan layanan pelanggan yang unggul. Pertama, kemampuan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan. Termasuk didalamnya memahami tipe-tipe pelanggan. Kedua, pengembangan database yang lebih akurat daripada pesaing (mencakup data kebutuhan dan keinginan setiap segmen pelanggan dan perubahan kondisi persaingan). Ketiga, pemanfaatan informasi-informasi yang diperoleh dari riset pasar dalam suatu kerangka strategik. (Tjiptono, 2004:128).

Untuk memelihara kesetiaan maka pelayanan koperasi hendaknya menggunakan program-program yang memberikan nilai tambah pada perusahaan koperasi dan produknya dimata anggota. Adapun program-program dimaksud, antara lain:

1. Membangun hubungan baik dalam jangka panjang dengan para anggota,
2. Membangun komunikasi di mana koperasi secara berkala membuat pertanyaan seputar produk yang digunakan para anggota.

Perlu disadari bahwa pelayanan berkualitas yang baik kepada anggota merupakan aset yang berharga bagi koperasi untuk mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menciptakan nilai (*value*) kesejahteraan bagi anggota.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Di Indonesia keberadaan koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sehingga dapat di jadikan wahana pencapaian masyarakat yang adil dan makmur. Tetapi kenyataannya Koperasi di Indonesia masih kalah saing dengan pihak swasta, karena di Indonesia koperasi belum mampu menjalankan perannya secara efektif. Oleh karena itu, Agar koperasi Indonesia dapat bersaing di era globalisasi ini diharapkan koperasi sekolah dapat digunakan untuk melatih para siswa belajar berkoperasi sejak dini.

Koperasi merupakan badan usaha perkumpulan anggota yang dikelola oleh, dan untuk anggota maka perkembangannya tidak terlepas dari partisipasi aktif anggota dalam meningkatkan kemajuan koperasi. Peranan koperasi siswa di sekolah sebagai wadah pusat pelayanan sangat dibutuhkan bagi semua siswa di sekolah tersebut dalam mencukupi kebutuhan. Atas dasar tersebut, Koperasi siswa Muda Prakarsa berusaha mengembangkan usaha dalam unit usaha pertokoan yang dijalankan. Adapun unit usaha tersebut diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa.

Berkembang atau tidaknya sebuah koperasi siswa dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Semakin banyak dan aktif siswa sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut berkembang dan maju. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik bagi anggota.

Partisipasi tinggi yang dimiliki oleh anggota sangat diperlukan sekali dalam setiap kegiatan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi anggota dalam penelitian ini yaitu Partisipasi siswa dalam pemanfaatan usaha koperasi,



Partisipasi dalam Organisasi, partisipasi dalam permodalan dan partisipasi dalam bidang usaha. Selain tingkat partisipasi, faktor lain yang dianggap penting yaitu motivasi berkoperasi dan Pelayanan.

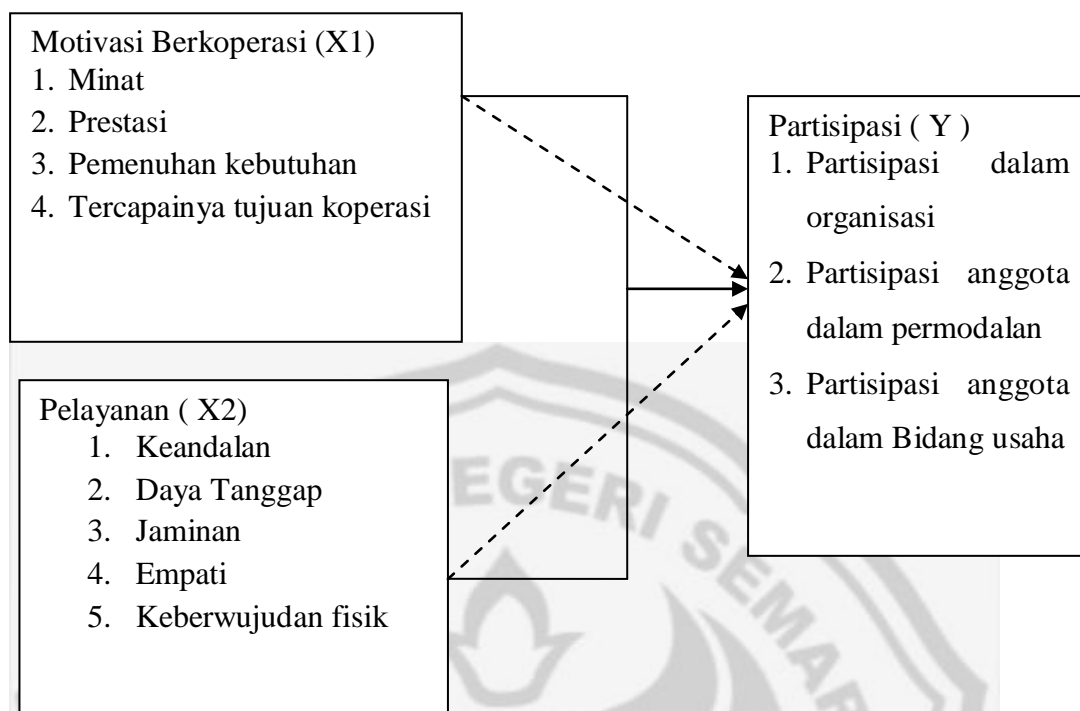
Pengurus, guru dan karyawan sebagai pengelola koperasi harus mampu memberikan dorongan atau motivasi untuk berkoperasi agar dapat menarik anggota untuk ikut serta dalam pengembangan koperasi. Untuk menarik minat seseorang agar berpartisipasi aktif.

Dalam penelitian ini indikator motivasi berkoperasi meliputi: minat, prestasi, pemenuhan kebutuhan dan tercapainya tujuan koperasi.

Pelayanan merupakan hal penting dalam kegiatan usaha termasuk koperasi di sekolah, Dalam penelitian ini indikator dari pelayanan meliputi,

1. Keandalan ( Reliability),
2. Daya tanggap ( Responsiviness),
3. Keterjaminan ( Assurance),
4. Empati (Empathy),
5. Keterwujudan fisik ( Tangible).

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar pengaruh antara motivasi berkoperasi dan pelayanan, terhadap partisipasi siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



#### Kerangka berpikir

Keterangan: ————— = Pengaruh secara simultan  
 - - - - - = Pengaruh secara parsial

## 2.6 HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh secara simultan dan parsial antara Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di Koperasi Sekolah SMK PGRI 1 Mejobo kudu tahun ajaran 2010/2011.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006:130). Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian TU sekolah, diketahui jumlah secara keseluruhan adalah 1242 Peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I- III SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 1242, terdiri dari beberapa jurusan yaitu jurusan akuntansi (AK), administrasi perkantoran (AP), Pemasaran (PM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas I-III SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Jurusan	Jumlah Populasi
1	X Akuntansi	137
2	X Administrasi Perkantoran	89
3	X Pemasaran	127
4	X RPL	91
5	X TKJ	45
6	XI Akuntansi	125
7	XI Administrasi Perkantoran	82
8	XI Pemasaran	79
9	XI RPL	41
10	XI TKJ	38
11	XII Akuntansi	116
12	XII Administrasi Perkantoran	120
13	XII Pemasaran	113
15	XII TKJ	39
Jumlah		1.242

Sumber: Tata Usaha SMK PGRI 1 Mejobo Kudus 2010/2011

### 3.2 Sampel

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Sampel

d : Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} n &= \frac{1242}{1242(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{1242}{(242,0,01) + 1} \\ &= \frac{1242}{12,42 + 1} \\ &= 92,54 \end{aligned}$$

Di bulatkan menjadi 93

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* artinya bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam populasi. Dengan taraf kesalahan 10% sehingga didapat sampel sebanyak 93 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak dengan menggunakan nomor undian. Nama setiap populasi dari masing-masing kelas di beri nomor urut. Kemudian di buat undian dari kertas yang di beri nomor urut. Dari undian tersebut diundi, nomor yang muncul di sesuaikan dengan nomor dari nama tiap-tiap populasi dari masing-masing kelas, kemudian nomor

yang muncul di gunakan sebagai sampel. Jumlah proporsi dapat dicari dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : n : Adalah nilai yang diperoleh.

N : Jumlah seluruh nilai ( Ali, 1993:186)

Tabel 3.2 Daftar Penyebaran Anggota Sampel Siswa Kelas X-XII SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011 ( pembulatan ke atas )

NO	Jurusan	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	X Akuntansi	137 siswa	$\frac{137}{1242} \times 100\% = 11,03\%$ $11,03\% \times 92 = 10,1$	10 siswa
2	X Administrasi Perkantoran	89 siswa	$\frac{89}{1242} \times 100\% = 7,16\%$ $7,16\% \times 92 = 6,5$	7 siswa
3	X Pemasaran	127 siswa	$\frac{127}{1242} \times 100\% = 10,22\%$ $10,22\% \times 92 = 9,40$	9 siswa
4	X RPL	91 siswa	$\frac{91}{1242} \times 100\% = 7,32\%$ $7,32\% \times 92 = 6,73$	7 siswa
5	X TKJ	45 siswa	$\frac{45}{1242} \times 100\% = 3,62\%$ $3,62\% \times 92 = 3,33$	3 siswa
6	XI Akuntansi	125 siswa	$\frac{125}{1242} \times 100\% = 10,06\%$ $10,06\% \times 92 = 9,27$	10 siswa
7	XI Administrasi Perkantoran	82 siswa	$\frac{82}{1242} \times 100\% = 6,60\%$ $6,60\% \times 92 = 6,07$	6 siswa
8	XI Pemasaran	79 siswa	$\frac{79}{1242} \times 100\% = 6,36\%$ $6,36\% \times 92 = 5,85$	6 siswa
9	XI RPL	41 siswa	$\frac{41}{1242} \times 100\% = 3,30\%$ $3,30\% \times 92 = 3,03$	3 siswa
10	XI TKJ	38 siswa	$\frac{38}{1242} \times 100\% = 3,05\%$ $3,05\% \times 92 = 2,80$	3 siswa
11	XII Akuntansi	116 siswa	$\frac{116}{1242} \times 100\% = 9,33\%$ $9,33\% \times 92 = 8,58$	9 siswa
12	XII Administrasi Perkantoran	120 siswa	$\frac{120}{1242} \times 100\% = 9,66\%$ $9,66\% \times 92 = 8,88$	9 siswa
13	XII Pemasaran	113 siswa	$\frac{113}{1242} \times 100\% = 9,09\%$ $9,09\% \times 92 = 8,36$	8 siswa
15	XII TKJ	39 siswa	$\frac{39}{1242} \times 100\% = 3,14\%$ $3,14\% \times 92 = 2,88$	3 siswa
Jumlah		1.242 siswa		93 siswa

Sumber: Tata Usaha SMK PGRI 1 Mejobo Kudus 2010/2011

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:118). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab (Suharsimi, 2006: 119), dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ), Pelayanan ( $X_2$ ), dan Variabel terikatnya adalah Partisipasi siswa (Y).

##### 1) Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )

Adapun Indikator dari penelitian ini adalah :

- a. Minat
- b. Prestasi
- c. Pemenuhan kebutuhan
- d. Tercapainya tujuan Koperasi

##### 2) Pelayanan ( $X_2$ )

Indikator dari Pelayanan adalah :

- a) *Reliability* (keandalan),
- b) *Responsiveness* (daya tanggap),
- c) *Assurance* (keterjaminan),
- d) *Emphaty* (empati),
- e) *Tangible* (keberwujudan fisik).

### 3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel tergantung (Suharsimi, 2006:119), dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah Partisipasi siswa.

Indikator dari partisipasi siswa dalam penelitian ini adalah

1. Partisipasi dalam organisasi,
2. Partisipasi dalam permodalan dan
3. Partisipasi dalam bidang jasa.

### 3.4 Metode pengumpulan data

#### 3.4.1 Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. ( Suharsimi, 2006 : 194 ). Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang dilakukan antara peneliti dengan petugas koperasi menggunakan wawancara atau interview diharapkan peneliti mampu mengungkap tentang bagaimana Motivasi berkoperasi, Pelayanan dan Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dengan lebih lengkap, jelas dan meyakinkan.

#### 3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, dan kemudian mencatat informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang meliputi data

tentang keadaan anggota koperasi siswa SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dan Laporan Pertanggung jawaban koperasi muda prakarsa tahun 2010/2011 .

### **3.4.3 Metode Kuesioner atau Angket**

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mempengaruhi besarnya pengaruh Motivasi berkoperasi, pelayanan, terhadap Partisipasi siswa SMK 1 Mejobo tahun ajaran 2010/2011. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia alternatif jawaban. Sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Peneliti menentukan sebagai berikut :

- a. Untuk Jawaban A responden di beri skor 4
- b. Untuk Jawaban B responden di beri skor 3
- c. Untuk Jawaban C responden di beri skor 2
- d. Untuk Jawaban D responden di beri skor 1

## **3.5 Analisis Instrumen**

### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Suharsimi 2006 :168).

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.



Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi product moment)

N = Jumlah subyek uji coba

$\sum x$  = Jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$  = Jumlah  $x^2$

$\sum y$  = Jumlah y (skor faktor)

$\sum y^2$  = Jumlah  $y^2$

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dan y (Suharsimi, 2006:170).

Untuk menentukan bahwa item soal pada instrumen valid atau tidak yaitu dengan melihat signifikansinya. Apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka item tersebut signifikan yang berarti item tersebut valid, sedangkan apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka item tersebut tidak signifikan yang berarti item tersebut tidak valid. Berdasarkan uji validitas dengan bantuan *SPSS 16* Berdasarkan hasil uji validitas angket uji coba penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.00 diperoleh hasil perhitungan validitas tiap item soal yang terangkum pada pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Partisipasi siswa (Y)

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,752	0,444	Valid
2	0,772	0,444	Valid
3	0,629	0,444	Valid
4	0,463	0,444	Valid
5	0,085	0,444	Tidak Valid
6	0,781	0,444	Valid
7	0,519	0,444	Valid
8	0,675	0,444	Valid
9	0,492	0,444	Valid
10	0,551	0,444	Valid

Sumber: Data diolah (2011)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,197	0,444	Tidak Valid
2	0,811	0,444	Valid
3	0,584	0,444	Valid
4	0,718	0,444	Valid
5	0,698	0,444	Valid
6	0,543	0,444	Valid
7	0,704	0,444	Valid
8	0,569	0,444	Valid
9	0,634	0,444	Valid
10	0,596	0,444	Valid
11	0,473	0,444	Valid
12	0,607	0,444	Valid

Sumber: Data diolah (2011)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pelayanan ( $X_2$ )

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,614	0,444	Valid
2	0,697	0,444	Valid
3	0,701	0,444	Valid
4	0,670	0,444	Valid
5	0,553	0,444	Valid
6	0,632	0,444	Valid
7	0,599	0,444	Valid
8	0,738	0,444	Valid
9	0,669	0,444	Valid
10	0,614	0,444	Valid
11	0,686	0,444	Valid
12	0,823	0,444	Valid
13	0,547	0,444	Valid
14	0,809	0,444	Valid
15	0,693	0,444	Valid
16	0,672	0,444	Valid

Sumber: Data diolah (2011)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan melalui uji coba angket pada 20 responden, di peroleh tabel di atas, variabel motivasi berkoperasi memiliki 1 (satu) butir soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 1 (satu), sedangkan pada variabel partisipasi siswa soal yang tidak valid adalah soal nomor 5 (lima ). Kedua soal yang tidak valid tersebut dihilangkan/dibuang karena sudah terwakili oleh soal lain dalam setiap indikatornya, dan tidak dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga terjadi perubahan soal yang semula 38 menjadi 36 soal.

### 3.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, karena instrumen ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan 1 sampai 4. Adapaun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal yang valid

$\sum \sigma^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : varians total (Suharsimi, 2006:197)

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  : varians butir

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden (Suharsimi, 2006:110)

Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengkonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian, (2) dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. *Rule of Thumb*-nya, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka reliabilitas pertanyaan dapat diterima. Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Y		X1		X2	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.813	9	.846	11	.909	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk instrumen Partisipasi siswa sebesar 0,813 instrumen Motivasi berkoperasi sebesar 0,846, dan Pelayanan sebesar 0,909. Kedua nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, yang berarti kedua instrumen tersebut reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Suharsimi, 2006:235). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh motivasi berkoperasi, pelayanan terhadap Partisipasi siswa SMK PGRI 1 Mejobo adalah:

#### **3.6.1 Metode Analisis Deskriptif Persentasi**

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas, yaitu variabel Motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) dan Pelayanan ( $X_2$ ), dan variabel terikat yaitu Partisipasi Siswa ( $Y$ ).

Langkah langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a) menetapkan jumlah responden
- b) menetapkan jumlah butir soal
- c) menetapkan jumlah skor maksimal (tertinggi), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item dan jumlah responden.
- d) menetapkan jumlah skor minimal (terendah), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item dan jumlah responden.
- e) menentukan persentase maksimal

- f) menentukan persentase minimal
- g) menentukan rentang skor, yang diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah
- h) menentukan rentang skor persentase, yang diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal
- i) menentukan jenjang kriteria, dalam penelitian ini ditetapkan lima jenjang kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.
- j) menentukan interval kelas skor, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang skor dengan jenjang kriteria
- k) menentukan interval kelas persentase, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang persentase dengan jenjang kriteria
- l) berdasarkan langkah-langkah di atas dapat diketahui kriteria setiap variabel setelah didapatkan skor jawaban responden dan skor ideal, dimasukkan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase sub variabel

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai (Ali 1994:188).

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Penyusunan tabel kriteria masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Variabel Partisipasi siswa (Y)

Untuk menentukan kategori deskriptif persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{Persentase maksimal} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$b. \text{Persentase minimal} = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$c. \text{Rentang persentase} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$d. \text{Interval kelas persentase} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase terendah 25% dapat dibuat kriteria sebagai berikut (Ali, 1994:188) :

Tabel 3.7 Interval Penggolongan Hasil Penelitian

Interval	Kriteria
81,25% – 100,00%	Sangat Tinggi
62,50% – 81,25%	Tinggi
43,75% – 62,50%	Kurang Tinggi
25,00% – 43,75%	Tidak Tinggi

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) dan Pelayanan ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Berkoperasi (Y).

#### 1. Mencari Persamaan Garis Regresi

Mencari persamaan garis regresi berganda menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + U_i$$



Dimana:

$Y$  : variabel partisipasi siswa

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1 \beta_2$ : koefisien regresi yang dicari

$X_1$  : variabel motivasi berkoperasi

$X_2$  : variabel pelayanan

$U_i$  : variabel gangguan (Ghozali, 2009:89).

## 2. Uji hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2002:44).

Kaidah pengambilan keputusan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-t dengan menggunakan SPSS adalah :

1. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

### b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2002:44).

Kaidah pengambilan keputusan

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-F dengan menggunakan SPSS adalah :

1. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam regresi berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian determinasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan masing-masing variabel bebas. Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar varian sumbangan terhadap variabel terikatnya.

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi motivasi berkoperasi, pelayanan (sebagai variabel independen) terhadap partisipasi siswa (Y) sebagai (variabel dependen) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika dengan menggunakan *SPSS 16*. Nilai  $R^2$  menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2006).

### d. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya ( $r^2$ ) untuk masing-masing variabel bebas. Uji  $r^2$  digunakan untuk

mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai  $r^2$  digunakan program SPSS 16.

### 3.6.3 Evaluasi Ekonometrika

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006: 91). Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dari nilai *tolerance*. Antar variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2006:92)

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

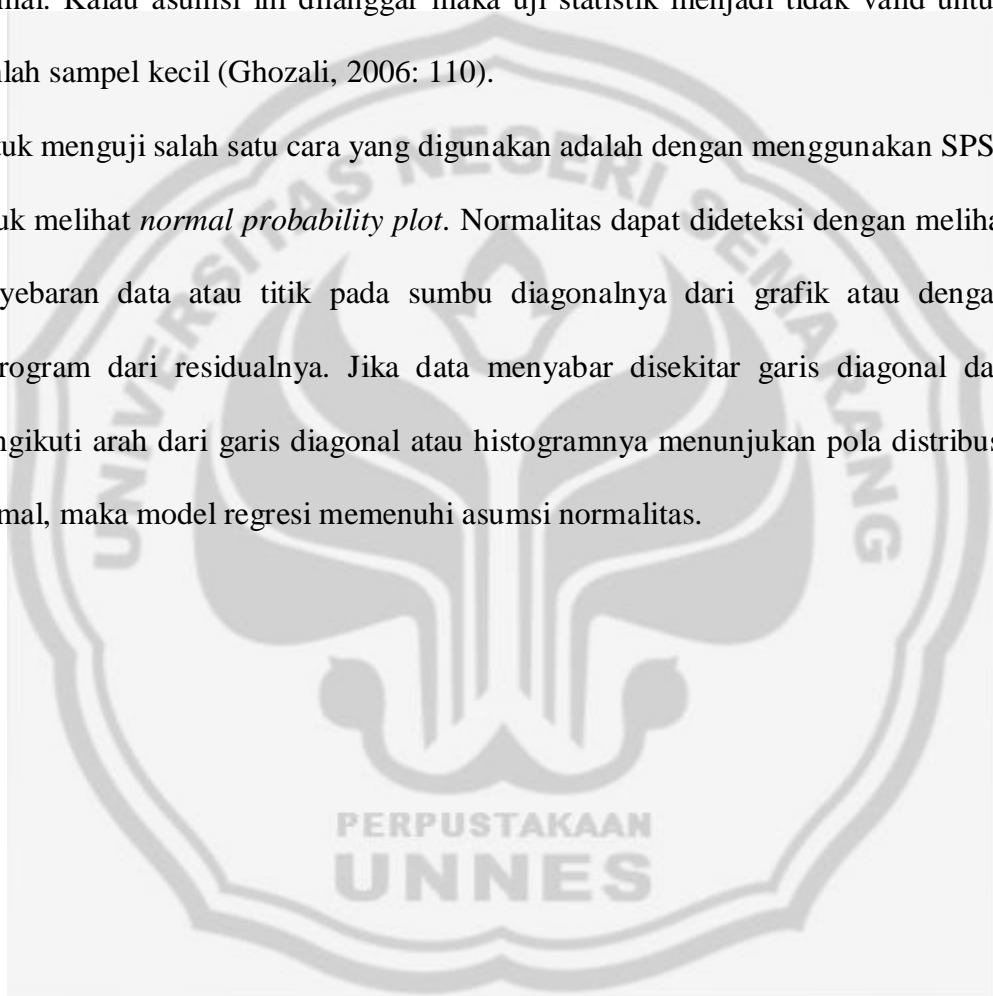
Masalah heteroskedastisitas ini muncul apabila residual dari model regresi yang kita amati memiliki varians yang tidak konstan dari satu observasi ke observasi lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Cara membaca grafik: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006: 110).

Untuk menguji salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan SPSS untuk melihat *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonalnya dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Jika data menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek penelitian**

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus (dulu bernama SMEA PGRI Kudus) adalah salah satu 24 SMK yang ada di Kabupaten Kudus. Lokasi sekolah di jalur strategis, yaitu jalur jalan antara provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tepatnya di Jl. jend. Sudirman Golantepus, kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.. Sejak berdiri 30 tahun yang lalu. SMK PGRI 1 Mejobo Kudus memiliki Visi ” Menjadi SMK bertaraf Nasional / Internasional yang unggul, dikelola secara profesional, mencetak sumber daya manusia yang tangguh dan berwawasan global”. Dengan Misi “Membentuk tamatan-tamatan yang berkepribadian unggul dan berprestasi, Mencetak tamatan yang profesional dan berjiwa enterpreneur, mengelola sekolah dengan sistim manajemen mutu menuju total quality management ( TQM), menjadikan sekolah sebagai, pusat layanan informasi, komunikasi, dan teknologi ( ICT), serta layanan pemakai tamatan”. Selain Visi dan Misi, SMK PGRI 1 Mejobo Mempunyai Tujuan salah satunya yaitu : Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus mempunyai beberapa fasilitas sekolah salah satunya adalah koperasi siswa.koperasi tersebut mempunyai satu unit usaha yaitu unit pertokoan. Koperasi siswa di sekolah tersebut bernama “Koperasi Siswa Muda Prakarsa” yang bergerak dalam bidang pertokoan yang beralamat di SMK PGRI 1

Mejobo. Berdiri pada tanggal 16 Desember 1989 dengan nomor :  
113/KS/X11/89/di kudas.

Tugas Pengurus Koperasi siswa Muda Prakarsa Tahun 2010/2011

- Pembina koperasi
  1. Memeriksa laporan keuangan tiap bulan
  2. Memantau kelancaran jalannya koperasi siswa
- Manajer Koperasi
  1. Mengatur jalannya koperasi
  2. Pengadaan barang dagangan
  3. Membuat laporan keuangan
  4. Memeriksa slip harian
- Petugas Koperasi
  1. Membantu melayani konsumen
  2. Membuat slip harian/ Laporan harian
  3. Menata barang dagangan
  4. Membersihkan koperasi

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh 2 variabel bebas/independent yaitu Motivasi berkoperasi ( X1) dan Pelayanan (X2) dengan 1 variabel terikat/dependent yaitu Partisipasi siswa (Y) pada Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Partisipasi Siswa ( Y )

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi persentase untuk variabel Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus di lihat di lampiran diperoleh skor sebesar 49,4% dengan jumlah pertanyaan 9 butir dan masing-masing jawaban memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu a dengan poin 4, b dengan poin 3, c dengan poin 2 dan d dengan poin 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai partisipasi siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus termasuk dalam kategori rendah dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus rendah. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel partisipasi siswa (Y)

No	Interval skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$2720,25 \leq \text{skor} < 3348$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	1	1,1 %
2	$2092,5 \leq \text{skor} < 2720,25$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	46	49,4%
3	$1464,75 \leq \text{skor} < 2092,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	46	49,4%
4	$837 \leq \text{skor} < 1464,75$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 93 siswa anggota koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 46 Siswa atau 49,4% responden masuk dalam kategori tinggi, 46 siswa atau 49,4% masuk dalam kategori rendah Sedangkan 1 siswa Atau 1,1% responden dalam kategori sangat tinggi. Sehingga kesimpulannya partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus rendah.

Secara lebih rinci variabel partisipasi siswa dibagi menjadi 3 indikator, yaitu:

1. Indikator Partisipasi dalam organisasi
2. Indikator Partisipasi anggota dalam permodalan
3. Indikator Partisipasi anggota dalam bidang usaha

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel partisipasi siswa tiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator partisipasi dalam organisasi

Berdasarkan analisis deskriptif, indikator diatas terdapat 93 jawaban dari siswa yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Indikator Partisipasi dalam organisasi

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$1209 \leq \text{skor} < 1488$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	1	1,1%
2	$930 \leq \text{skor} < 1209$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	1	1,1%
3	$651 \leq \text{skor} < 930$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	24	25,8%
4	$372 \leq \text{skor} < 651$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	67	72%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa 67 siswa atau 72 % responden dalam kategori sangat rendah, dan sebanyak 1 Siswa atau 1 % responden masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Rendah karena Partisipasi siswa dalam rapat anggota tahunan di koperasi sekolah masih sangat rendah dan sedikit siswa yang memajukan saran maupun kritik ke pengurus.



## 2. Indikator partisipasi anggota dalam permodalan

Tabel 4.3 distribusi frekuensi Indikator Partisipasi dalam Permodalan

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$604,5 \leq \text{skor} < 744$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	34	36,5%
2	$465 \leq \text{skor} < 604,5$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	20	21,5%
3	$325,5 \leq \text{skor} < 465$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	38	41,0 %
4	$186 \leq \text{skor} < 325,5$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	1	1,1%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa 38 siswa atau 41,0% responden dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Rendah karena Partisipasi siswa dalam Permodalan masih rendah di sebabkan karena simpanan sukarela di koperasi sekolah belum berjalan.

## 3. Indikator partisipasi anggota dalam bidang usaha

Tabel 4.4 distribusi frekuensi Indikator Partisipasi dalam bidang usaha

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	34	36,5%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	41	44,1%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	16	17,2 %
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	2	2,2%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 34 siswa atau 36,5 % responden dalam kategori tinggi, Partisipasi siswa dalam bidang usaha sudah tinggi, dikarenakan sebagian siswa tetap membeli barang-barang peralatan sekolah maupun makanan

di unit pertokoan koperasi sekolah walaupun di dalam sekolah terdapat banyak saingan yang menyediakan makanan.

#### 4.1.4 Deskripsi Variabel Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi persentase untuk variabel Motivasi Berkoperasi di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus di lihat di lampiran diperoleh skor sebesar 73,1% dengan jumlah pertanyaan 11 butir dan masing-masing jawaban memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu a dengan poin 4, b dengan poin 3, c dengan poin 2 dan d dengan poin 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi berkoperasi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus termasuk dalam kategori tinggi. Tetapi dalam indikator-indikator tertentu ada yang menyatakan rendah. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$4231,5 \leq \text{skor} \leq 5208$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	3	3,2%
2	$3255 \leq \text{skor} < 4231,5$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	68	73,1%
3	$2278,5 \leq \text{skor} < 3255$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	22	23,7%
4	$1302 \leq \text{skor} < 2278,5$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 3 siswa atau 3,25 responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 68 siswa atau 73,1% responden dalam kategori tinggi, 22 siswa atau 23,7 % responden masuk dalam kategori rendah.

Kesimpulannya Secara keseluruhan variabel Motivasi berkoperasi siswa SMK PGRI 1 mejobo kudu termasuk dalam kategori tinggi.

Secara lebih rinci variabel motivasi berkoperasi dibagi menjadi 4 indikator, yaitu:

1. Indikator Minat
2. Indikator Prestasi
3. Indikator Pemenuhan kebutuhan
4. Indikator Tercapainya tujuan koperasi

Tabel 4.6 distribusi frekuensi Indikator Minat

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$604,5 \leq \text{skor} < 744$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	60	64,5%
2	$465 \leq \text{skor} < 604,5$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	18	19,3%
3	$325,5 \leq \text{skor} < 465$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	14	15,1%
4	$186 \leq \text{skor} < 325,5$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	1	1,1%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 60 siswa atau 64,5% responden dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa atau 19,3% responden dalam kategori tinggi, 14 siswa atau 15,1% responden dalam kategori rendah sedangkan 1 siswa atau 1,1% responden dalam kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa minat berkoperasi siswa SMK PGRI 1 Mejobo sangat tinggi.

## 2. Indikator Prestasi

Tabel 4.7 distribusi frekuensi prestasi

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	23	24,7%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	33	35 %
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	34	37,0 %
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	3	3,3%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 23 siswa atau 24,7% masuk dalam kategori sangat tinggi, 33 siswa atau 35% dalam kategori tinggi, 34 siswa atau 37,0% responden dalam kategori Rendah, sedangkan 3 siswa atau 3,3 responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jarang sekali mendapat penghargaan dari koperasi sekolah karena prestasinya dalam mengelola koperasi sekolah dan kurang maksimal ikut serta dalam mencapai tujuan koperasi.

## 3. Indikator pemenuhan kebutuhan

Tabel 4.8 distribusi frekuensi Indikator pemenuhan kebutuhan

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	60	64,5%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	18	19,3%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	14	15,1%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	1	1,1%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 60 siswa atau 64,5% responden dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa atau 19,3% responden dalam kategori tinggi, 14 siswa atau 15,1% responden dalam kategori rendah dan 1 siswa atau 1,1% responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Unit pertokoan yang dimiliki koperasi siswa di sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sudah memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Sehingga kesimpulannya indikator dalam pemenuhan kebutuhan dalam kategori sangat tinggi.

#### 4. Indikator Tercapainya tujuan koperasi

Tabel 4.9 distribusi frekuensi Indikator Tercapainya tujuan koperasi

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	1	1,1%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	8	8,6%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	43	46,2%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	41	44,1%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 1 siswa atau 1,1% responden dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 8,6% responden dalam kategori tinggi, 43 siswa atau 46,2% responden dalam kategori sangat rendah, dan 41 siswa atau 44,1% dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus kurang maksimal dalam memanfaatkan koperasi sekolah. Sehingga mengakibatkan tujuan koperasi sekolah belum tercapai karena indikator dalam mencapai tujuan koperasi rendah.

#### 4.1.5 Deskripsi Variabel Pelayanan ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi persentase untuk variabel Pelayanan di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus di lihat di lampiran diperoleh skor sebesar 58,7% dengan jumlah pertanyaan 16 butir dan masing-masing jawaban memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu a dengan poin 4, b dengan poin 3, c dengan poin 2 dan d dengan poin 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pelayanan di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus termasuk termasuk dalam kategori tinggi. Tetapi dalam indikator-indikator tertentu ada yang menyatakan rendah.

Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan ( $X_2$ )

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$4836 \leq \text{skor} \leq 5952$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	27	29,3%
2	$3720 \leq \text{skor} < 4836$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	54	58,7%
3	$2604 \leq \text{skor} < 3720$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	12	13,0%
4	$1488 \leq \text{skor} < 2604$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0 %
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 27 siswa atau 29,3% responden dalam kategori sangat tinggi, 54 siswa atau 58,7% responden dalam kategori tinggi, dan 12 siswa atau 13% dalam kategori rendah. Secara keseluruhan variabel Pelayanan siswa SMK PGRI 1 mejobo kudus tinggi. akan tetapi masih perlu di tingkatkan.

Secara lebih rinci variabel Pelayanan dibagi menjadi 5 indikator, yaitu:

1. Indikator Keandalan
2. Indikator Daya tanggap
3. Indikator Jaminan
4. Indikator Empati
5. Indikator keberwujudan fisik

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel partisipasi siswa tiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator Keandalan

Tabel 4.11 distribusi frekuensi Indikator Keandalan

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	57	61,3%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	13	13,9%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	22	23,9%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	1	1,1%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 57 siswa atau 61,3% responden dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa atau 13,9% responden dalam kategori tinggi, 22 siswa atau 23,9% responden dalam kategori rendah dan 1 siswa atau 1,1% responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petugas dalam melayani pembeli secara cepat, akurat dan jarang melakukan kesalahan sehingga dapat memuaskan anggota. Kesimpulannya indikator keandalan sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Indikator Daya tanggap

Tabel 4.12 distribusi frekuensi Indikator Daya tanggap

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	53	57%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	33	35,5%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	7	7,5%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 53 siswa atau 57% responden dalam kategori sangat tinggi, 33 siswa atau 35,5% responden dalam kategori tinggi dan 7 siswa atau 7,5% responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petugas sudah mempunyai daya tanggap/ memberikan jasa kepada anggota sesegera mungkin dalam menangani pembeli sehingga dapat memuaskan anggota. Kesimpulannya indikator daya tanggap termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 3. Indikator Jaminan

Tabel 4.13 distribusi frekuensi Indikator Jaminan

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	43	46,24%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	27	29,03%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	20	21,5%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	3	3,23%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 43 siswa atau 46,24% responden dalam kategori sangat tinggi, 27 siswa atau 29,03% responden dalam kategori tinggi, 20 siswa atau 21,5% responden masuk dalam kategori rendah dan 3 siswa atau 3,23% responden dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petugas koperasi sudah melakukan tugasnya dengan baik. Karena petugas mempunyai pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan, kesopanan dan sifat dapat di percaya, Sehingga pelanggan tidak kecewa. Kesimpulannya indikator jaminan masuk dalam kategori sangat tinggi.

#### 4. Indikator Empati

Tabel 4.14 distribusi frekuensi Indikator Empati

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$906,75 \leq \text{skor} < 1116$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	51	54,84%
2	$697,5 \leq \text{skor} < 906,75$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	27	29,03%
3	$488,25 \leq \text{skor} < 697,5$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	15	16,13%
4	$279 \leq \text{skor} < 488,25$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 51 siswa atau 54,84 % responden dalam kategori sangat tinggi, 27 siswa atau 29,03% responden dalam kategori tinggi dan 15 siswa atau 16,13% responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petugas memberikan pelayanan yang ramah terhadap pembeli, memahami kebutuhan pelanggan serta dapat berkomunikasi tinggi dengan anggota sehingga anggota senang membeli di koperasi. Kesimpulannya indikator empati termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 5. Indikator Keberwujudan Fisik

Tabel 4.15 distribusi frekuensi Indikator Keberwujudan Fisik

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kategori	Frek.	%
1	$1209 \leq \text{skor} < 1488$	$81,25\% \leq \% \leq 100\%$	ST	47	51%
2	$930 \leq \text{skor} < 1209$	$62,5\% \leq \% < 81,25\%$	T	32	34,8%
3	$651 \leq \text{skor} < 930$	$43,75\% \leq \% < 62,5\%$	R	14	15,2%
4	$372 \leq \text{skor} < 651$	$25\% \leq \% < 43,75\%$	SR	0	0%
Jumlah				93	100%

Sumber : data olah ( 2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 47 siswa atau 51% responden dalam kategori sangat tinggi, 32 siswa atau 34,8% responden masuk dalam kategori tinggi dan 14 siswa atau 15,2% responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan barang dan peralatan sekolah sudah tersedia di koperasi sekolah dan gedung koperasi sekolah juga memadai.

### 4.1.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka disusun persamaan regresi berganda. Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta berapa besar pengaruh tersebut maka dilakukan olah data. Dan untuk persamaan regresi didapatkan sebagai berikut :

#### 1. Persamaan garis Regresi

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda antara Motivasi Berkoperasi dan Pelayanan dengan Partisipasi siswa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.983	2.129		2.809	.006
	Motivasi	.289	.063	.394	4.563	.000
	Pelayanan	.162	.037	.382	4.421	.000

Sumber :Data Olah (2011)

$$Y = 5.983 + 0,289 X_1 + 0,162 X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut memiliki makna sebagai berikut :

1. Konstanta : 5.983

Jika semua variabel bebas (Motivasi berkoperasi dan Pelayanan) = 0, maka nilai Partisipasi siswa di koperasi sebesar 5.983 poin.

2. Koefisien  $X_1$  (Motivasi berkoperasi) : 0,289

Koefisien regresi 0,289 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin faktor Motivasi berkoperasi sementara variabel Pelayanan dianggap tetap, maka akan meningkatkan Partisipasi siswa sebesar 0,289 poin. Demikian sebaliknya, apabila motivasi berkoperasi mengalami penurunan 1 poin sedangkan pelayanan = 0 maka partisipasi siswa akan menurun 0,289

3. Koefisien  $X_2$  ( Pelayanan) :0,162

Koefisien regresi 0,162 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin pelayanan sementara variabel Motivasi berkoperasi dianggap tetap, maka akan meningkatkan Partisipasi siswa di koperasi sebesar 0,162 poin. Demikian sebaliknya apabila pelayanan mengalami penurunan 1 poin sedangkan Motivasi berkoperasi = 0 maka partisipasi siswa akan menurun sebesar 0,162

Dalam rangka untuk menguji hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan pengujian menggunakan alat uji t (parsial) dan uji F ( simultan )

- a) Hipotesis secara Parsial ( Uji t )

Untuk mengetahui secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap Partisipasi siswa.

### 1. Pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum dalam tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa, untuk variabel motivasi berkoperasi di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,653 (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,653 > 1,66$ ) dengan harga signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi siswa (Y).

### 2. Pengaruh Pelayanan terhadap partisipasi siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum dalam tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa, untuk variabel pelayanan di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,421 (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,421 > 1,66$ ) dengan harga signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi di peroleh kurang dari 0,000 menunjukkan bahwa nilai t yang di peroleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel pelayanan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi siswa (Y).

#### b) Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dilakukan melalui uji simultan (Uji F). Kriteria pengujiannya apabila nilai *p value* menunjukkan  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan.

Tabel 4.17 Hasil uji simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.977	2	129.988	29.897	.000 <sup>a</sup>
	Residual	391.314	90	4.348		
	Total	651.290	92			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi berkoperasi

b. Dependent Variable: Partisipasi siswa

Sumber : data diolah (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29.897 dengan harga signifikansi 0,000, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $df = 91$  dan  $\alpha = 50\%$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,10. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh Motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap Partisipasi siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus diterima.

Hasil uji hipotesis tinggi secara parsial maupun simultan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Pengaruh motivasi berkoperasi ( $X_1$ ) terhadap Partisipasi Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Motivasi berkoperasi, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,563 dan  $t_{tabel}$  1,660 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sedangkan besarnya  $p\ value$  0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota diterima.

2) Pengaruh Pelayanan ( $X_2$ ) terhadap Partisipasi siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel pelayanan, sedangkan harga  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi uji t dengan  $df=91$  dan alpha 5% diperoleh diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,421 dan  $t_{tabel}$  1,66 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sedangkan besarnya  $p\ value$  0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara kreativitas pengurus terhadap partisipasi anggota diterima.

3) Pengaruh Motivasi berkoperasi ( $X_1$ ), dan pelayanan ( $X_2$ ), terhadap Partisipasi Anggota (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel diatas, sedangkan harga  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi uji t dengan  $df=91$  dan alpha 5% diperoleh nilai  $F_{hitung} = 29,897$  dengan  $F_{tabel} = 3,10$  sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ . Sedangkan besarnya  $p\ value$  0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara Motivasi berkoperasi, dan pelayanan terhadap partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus diterima.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh Motivasi berkoperasi, dan pelayanan terhadap partisipasi siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ).

Tabel 4.18 hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.386	2.085

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.386	2.085

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

b. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber : data diolah (2011)

Berdasarkan di atas didapatkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399. Hal ini berarti bahwa motivasi berkoperasi, dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi siswa sebesar 39,9% . Sedangkan sisanya  $100\% - 39,9\% = 60,1\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

#### 4.1.7 Evaluasi Ekonometrika

##### 1. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang tinggi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Dikatakan tidak ada multikoliniertas bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi *nilai tolerance* yaitu 0,10. Dari hasil olah statistik yang menggunakan Program SPSS 16.00 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Partial	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	5.983	2.129		2.809	.006			
	Motivasi berkoperasi	.289	.063	.394	4.563	.000	.433	.894	1.118
	Pelayanan	.162	.037	.382	4.421	.000	.422	.894	1.118

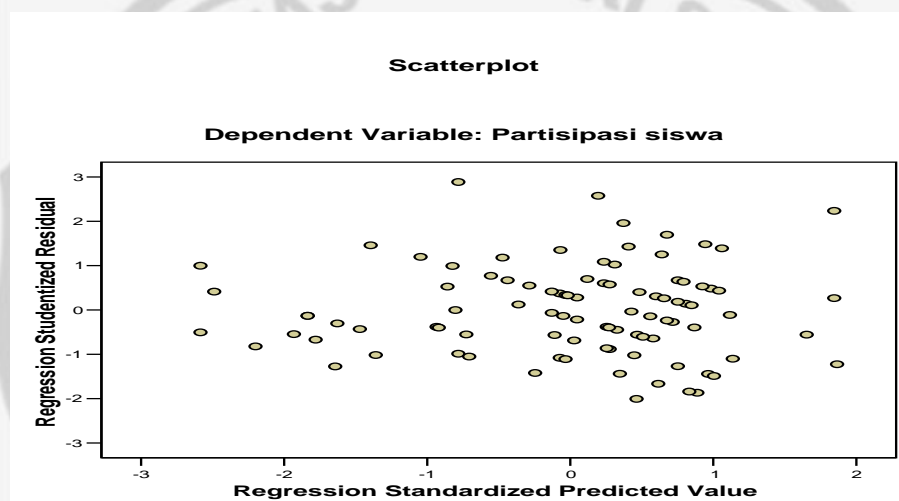
a. Dependent Variable: Partisipasi siswa

Sumber : data olah (2011)

Berdasarkan Uji diatas terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 0,1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model penelitian ini.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang tinggi yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Yaitu tidak adanya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dari hasil olah data yang menggunakan *program SPSS 16.00* didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik- titik menyebar pada semua sumbu dan tidak terdapat atau membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

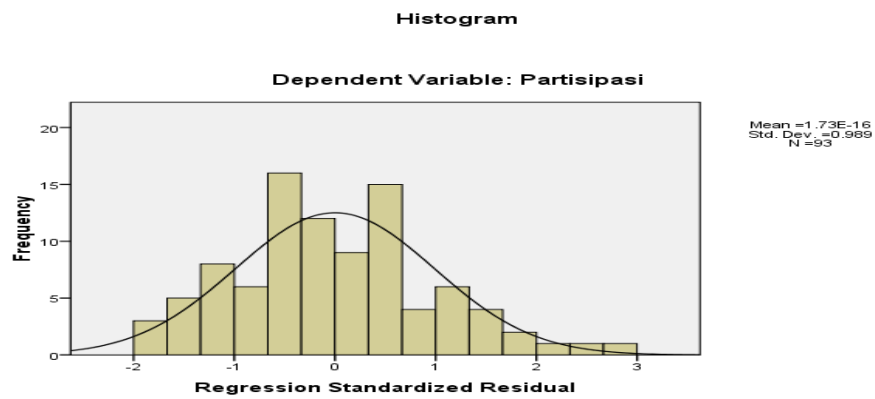
## 3. Uji Normalitas

Dengan uji normalitas dapat dilihat apakah suatu variabel pengganggu atau residual distribusi normal apa tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram atau dengan melihat grafik probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari residual sesungguhnya dengan distribusi



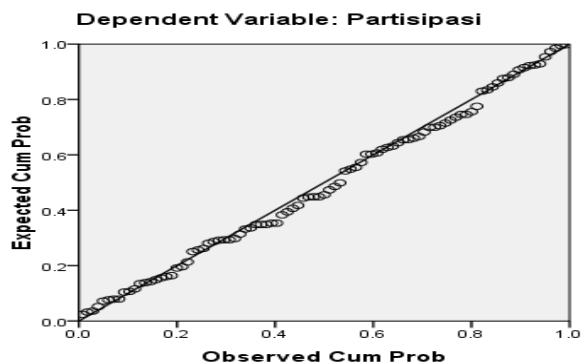
komulatif dari distribusi normal. Jika distribusi dari variabel residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan residual akan mengikuti garis diagonalnya. Apabila dilihat dari grafik histogram, dikatakan berdistribusi normal jika polanya tidak menceng/*skewness*.

Uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan *kolmogorof smirnov*. Apabila signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data olah 2011

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 4.3 Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data olah (2011)

Berdasarkan grafik histogram maupun grafik probability plot dapat disimpulkan bahwa data – data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Sedangkan dengan uji kolmogorooof smirnav didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06237937
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data olah (2011)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,297 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Variabel Partisipasi Siswa ( Y )

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi persentase untuk variabel Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus diperoleh persentase 62,10% dan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan Partisipasi dalam rapat Anggota masih sangat rendah. Pada dasarnya tinggi rendahnya partisipasi siswa tergantung dari siswa dan semangat untuk berkoperasi. Dengan demikian kadar partisipasi dari siswa terhadap koperasi sekolah akan menentukan letak dasar atas keberhasilan koperasi itu sendiri sehingga dengan adanya jiwa yang sadar untuk berkoperasi maka akan timbul semangat yang dapat meningkatkan partisipasi

anggota untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan koperasi. Sedangkan Pengaruh indikator dapat dilihat sebagai berikut :

### 1.1 Indikator Partisipasi dalam Organisasi

Berdasarkan Analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa 67 siswa atau 72 % responden dalam kategori sangat Rendah, 24 siswa atau 25,8% responden dalam kategori rendah, 1 siswa atau 1,1% responden dalam kategori tinggi dan sebanyak 1 Siswa atau 1,1% responden masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Rendah karena Partisipasi siswa dalam rapat anggota masih rendah di karenakan siswa kurang aktif dalam berorganisasi.

### 2.1 Indikator Partisipasi dalam permodalan

Berdasarkan Analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 34 siswa atau 36,5% responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa atau 21,5% masuk dalam kategori tinggi, 38 siswa atau 41,0% responden dalam kategori rendah, dan siswa atau 1,1% responden masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi siswa di koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Rendah karena Partisipasi siswa dalam permodalan rendah.

### 3.1 Indikator Partisipasi dalam bidang usaha

Berdasarkan analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 34 siswa atau 36,5 % responden dalam kategori sangat tinggi, 41 siswa atau 44,1% responden masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa atau 17,2% masuk dalam kategori rendah dan 2 siswa atau 2,2% responden masuk dalam kategori sangat rendah. Hai ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam bidang usaha tinggi.

#### 4.2.2 Variabel Motivasi Berkoperasi ( X1)

Berdasarkan hasil deskriptif persentase untuk variabel Motivasi berkoperasi pada siswa SMK PGRI 1 Mejobo Kudus diperoleh persentase rata-rata sebesar 67,30% masuk dalam kategori tinggi, Indikator minat memperoleh 60 siswa atau 64,5% masuk dalam kategori sangat tinggi akan tetapi indikator lain seperti prestasi ada 34 siswa atau 37% dalam kategori rendah, indikator pemenuhan kebutuhan memperoleh 60 siswa atau 64,5% dalam kategori sangat tinggi dan tercapainya tujuan koperasi masih masuk dalam kategori rendah memperoleh persentase sebesar 46,2%.

##### 2.1 Indikator Minat

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa 60 siswa atau 64,5% responden dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa indikator minat sangat berpengaruh terhadap Partisipasi siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

##### 1.2 Indikator Prestasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 34 siswa atau 37,0% responden dalam kategori Rendah, Hal ini menunjukkan bahwa siswa jarang sekali mendapat penghargaan dari koperasi sekolah karena prestasinya dalam mengelola koperasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang maksimal ikut serta dalam mencapai tujuan koperasi.

##### 1.3 Indikator Pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 60 siswa atau 65,1% responden dalam kategori sangat tinggi, Hal ini menunjukkan

bahwa Unit pertokoan yang dimiliki koperasi siswa di sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sudah memenuhi kebutuhan pokok siswa di sekolah.

#### 1.4 Indikator tercapainya tujuan koperasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 43 siswa atau 46,2% responden dalam kategori sangat rendah, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus kurang maksimal dalam memanfaatkan koperasi sekolah. Sehingga mengakibatkan partisipasi siswa di koperasi sekolah rendah.

#### 4.2.3 Variabel Pelayanan ( X2)

Berdasarkan hasil deskripsi persentase untuk variabel Pelayanan diperoleh persentase rata-rata sebesar 58,7% responden dalam kategori tinggi, Secara keseluruhan variabel Pelayanan siswa SMK PGRI 1 mejobo kudus sudah tinggi.

##### 3.1 Indikator keandalan

Berdasarkan Analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 57 siswa atau 61,3% responden dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa petugas dalam melayani pembeli di koperasi sangat tinggi. Jarang melakukan kesalahan.

##### 3.2 Indikator Daya tanggap

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 53 siswa atau 57% responden dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa petugas sudah mempunyai daya tanggap sangat tinggi dalam menangani pembeli.

### 3.3 Jaminan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 43 siswa atau 46,24% responden dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa petugas koperasi sudah melakukan tugasnya dengan sangat tinggi.

### 3.4 Empati

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 51 siswa atau 54,84 % responden dalam kategori sangat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa petugas memberikan pelayanan yang ramah terhadap pembeli.

### 3.5 Keberwujudan fisik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi menunjukkan bahwa 43 siswa atau 46,24% responden dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa petugas koperasi sudah melakukan tugasnya dengan sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dan uji t yang memiliki harga signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan  $R^2$  secara simultan dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sebesar 39,9 % dan 60,1 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab IV, penelitian dengan judul pengaruh Motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap partisipasi siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, sampai pada suatu kesimpulan yaitu:

Hasil penelitian terhadap variabel motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap partisipasi siswa sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi siswa di koperasi sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011
2. Ada Pengaruh Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Ada Pengaruh Motivasi berkoperasi dan Pelayanan terhadap Partisipasi siswa di koperasi sekolah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011
4. Secara parsial besarnya pengaruh variabel Motivasi berkoperasi sebesar 4,563 %, dan variabel Pelayanan sebesar 4,421 %. Sedangkan secara simultan pengaruh motivasi berkoperasi dan pelayanan terhadap Partisipasi sebesar 39,9%.

## 5.2 Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini, peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran berupa saran sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam berkoperasi diharapkan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat berpartisipasi dalam kegiatan berkoperasi, seperti penobatan anggota koperasi teladan, adanya penghargaan dari koperasi kepada anggota yang berprestasi.
2. Agar tujuan koperasi tercapai diharapkan siswa ikut aktif berpartisipasi baik dalam rapat anggota, permodalan maupun dalam bidang usaha.
3. Untuk meningkatkan pelayanan sebaiknya guru maupun petugas koperasi menambah media informasi perkoperasian bagi siswa serta mengadakan studi banding atau kunjungan ke koperasi lain untuk meningkatkan dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa mengenai perkoperasian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anoraga, Panji. 2006. *Perkoperasian Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1994. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Chaniago, Arifinal. 1985. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hani, Handoko. 1990. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisnu P tanyu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Semarang : Pusat Perbukuan Departemen pendidikan nasional.
- Identitas Koperasi ICA. Online at  
<http://www.dekopin.coop/index.php/page=content&id=9>[access 01/02/2010]
- Kartasapoetra. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Koperasi siswa Muda Prakarsa. 2010. *Laporan Tahunan Tutup Buku 2010*. Kudus : Koperasi siswa Muda Prakarsa.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Moenir, H.A.S 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Nirbito, J.G. 1987. *Modul pengantar koperasi*. Surabaya: Penerbit Sinar wijaya.
- Nur Hidayah, Riski. 2004. *Pengaruh Pengetahuan perkoperasian , motivasi Berkoperasi dan kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota koperasi karyawan ' Suara Merdeka' Group kota Semarang*. Skripsi UNNES *Pengetahuan perkoperasian tingkat lanjutan*. Direktorat jenderal koperasi .jakarta.1997
- Sudarsono dan Edilius, 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sujak, Abi. 1990. *Kepemimpinan Manajer*. Jakarta : Rajawali Press.
- Terry, G.R. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service (TQS)*. Yogyakarta : Andi.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Perkoperasian
- Uno, B Hamzah.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widiyanti. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wijayanti Aditya.2009. *Strategi Peningkatan partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMPN 1 Ngantang malang*. Malang : Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam manajemen*. Jakarta : PT raja grafindo Persada.
- Wirasasmita, RA, Rivai,dkk.1990. *Manajemen Koperasi*. Bandung : Pioner Jaya

<b>Lampiran 1</b>
-------------------

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN SISWA KELAS 1-III  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS/JURUSAN</b>	<b>Jenis Kelamin L/P</b>
1	Nurul Hidayah	X Akuntansi	P
2	Zuriyanto	X Akuntansi	L
3	Didik. K	X Akuntansi	L
4	Nanik Fauziah	X Akuntansi	P
5	Amalia Widya A	X Akuntansi	P
6	Dina Sofiani	X Akuntansi	P
7	Nita Ariyanti	X Akuntansi	P
8	Tegar Titis Aji B.	X Akuntansi	L
9	Nor khamid	X Akuntansi	L
10	Tri Ernawati	X Akuntansi	P
11	Nor khoriyah	X Administrasi Perkantoran	P
12	Masri'ah	X Administrasi Perkantoran	P
13	Ayu Citra rahmawati	X Administrasi Perkantoran	P
14	Neneng Yuni Silvia	X Administrasi Perkantoran	P
15	Dwi Nor khayatun	X Administrasi Perkantoran	P
16	Suli Martini	X Administrasi Perkantoran	P
17	Nor Khamidah	X Administrasi Perkantoran	P
18	Fera Hastuti	X Pemasaran	P
19	Anggun Putri R.	X Pemasaran	P
20	Erna Purwati	X Pemasaran	P
21	Umi Sulisty R	X Pemasaran	P
22	Anisa Permatasari	X Pemasaran	P
23	Heni Handayani	X Pemasaran	P
24	Risky Nor jannah	X Pemasaran	P
25	Deni sinta w	X Pemasaran	P
26	Lia rensy	X Pemasaran	P
27	Eko wahyudi	X Rekayasa Perangkat Lunak	L
28	Roni Widianoro	X Rekayasa Perangkat Lunak	L
29	M.Hendrik Purwanto	X Rekayasa Perangkat Lunak	L
30	M. Adi Wijaya	X Rekayasa Perangkat Lunak	L
31	Abdul Tholib	X Rekayasa Perangkat Lunak	L
32	Rahayu Apriliani	X Rekayasa Perangkat Lunak	P
33	Wiwin Haryani	X Rekayasa Perangkat Lunak	P
34	Nofita Listyani	X Teknik Komputer dan Jaringan	P

No	NAMA	KELAS/JURUSAN	L/P
35	Tryas S.A	X Teknik Komputer dan Jaringan	P
36	Mira setyani	X Teknik Komputer dan Jaringan	P
37	Titin Ayu Agustina	XI Akuntansi	P
38	Elvira Norma Y	XI Akuntansi	P
39	Anisa dewi	XI Akuntansi	P
40	Siti Mualifah	XI Akuntansi	P
41	Eka sri wahyuni	XI Akuntansi	P
42	Titin nor khomariyah	XI Akuntansi	P
43	Sulistiyowati	XI Akuntansi	P
44	Winarsih	XI Akuntansi	P
45	Ratna wahyu N.T	XI Akuntansi	P
46	Lia Anggraeni	XI Akuntansi	P
47	Maydiba nafa	XI Administrasi Perkantoran	P
48	Siti Khotimah	XI Administrasi Perkantoran	P
49	Ayang Deka M.	XI Administrasi Perkantoran	P
50	Nita Oktavia	XI Administrasi Perkantoran	P
51	Siti Sumarni	XI Administrasi Perkantoran	P
52	Iseh Irnawati	XI Administrasi Perkantoran	P
53	Wahyu Inayah	XI Pemasaran	P
54	Ika Aprillia	XI Pemasaran	P
55	Novia Dewi	XI Pemasaran	P
56	Juliani Rohmah	XI Pemasaran	P
57	Yunita kartika Dewi	XI Pemasaran	P
58	Vina Y.	XI Pemasaran	P
59	Riza Adi Nugroho	XI Rekayasa Perangkat Lunak	L
60	M. Nor kholis	XI Rekayasa Perangkat Lunak	L
61	M.fendi	XI Rekayasa Perangkat Lunak	L
62	Rizal Qordiawan	XI Teknik Komputer dan Jaringan	L
63	Ristianah	XI Teknik Komputer dan Jaringan	P
64	Sri Lestari	XI Teknik Komputer dan Jaringan	P
65	Siti Fatimah	XII Akuntansi	P
66	Erna novianti	XII Akuntansi	P
67	Wahyu Nursyah	XII Akuntansi	P
68	Viviani Agustina	XII Akuntansi	P
69	Sri Laeni	XII Akuntansi	P
70	Siti Rohmah	XII Akuntansi	P
71	Desy Novita sari	XII Akuntansi	P
72	Rokhini	XII Akuntansi	P
73	Siti Ismiyati	XII Akuntansi	P
74	Nursih W	XII Administrasi Perkantoran	P
75	Amah R.N.C	XII Administrasi Perkantoran	P
76	Ika safitri	XII Administrasi Perkantoran	P
77	Riski Amalia	XII Administrasi Perkantoran	P

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS/JURUSAN</b>	<b>L/P</b>
78	Rinda Andriyani	XII Administrasi Perkantoran	P
79	Anton Nugroho	XII Administrasi Perkantoran	L
80	Linda Puspita	XII Administrasi Perkantoran	P
81	Desi Putri Lestari	XII Administrasi Perkantoran	P
82	Della desiana	XII Administrasi Perkantoran	P
83	Retno Framli Wardani	XII Pemasaran	P
84	Eva silvianingrum	XII Pemasaran	P
85	Lara adityani	XII Pemasaran	P
86	M.fathoni	XII Pemasaran	L
87	Endah wahyuningrum	XII Pemasaran	P
88	Marga asih W	XII Pemasaran	P
89	Septiana Dwi R	XII Pemasaran	P
90	Rendy setiawan	XII Pemasaran	L
91	Bagas Budi Utomo	XII Teknik Komputer dan Jaringan	L
92	David ramadan	XII Teknik Komputer dan Jaringan	L
93	Nahdlaul Abdul yazid	XII Teknik Komputer dan Jaringan	L
<b>Jumlah</b>		<b>93 Responden</b>	



<b>Lampiran 2</b>
-------------------

**KISI-KISI INSTRUMEN**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Item Valid</b>	<b>Jumlah</b>
1	Motivasi Berkoperasi (X1)	1. Minat	1,2,3	3	2,3	2
		2. Prestasi	4,5,6	3	4,5,6	3
		3. Pemenuhan Kebutuhan	7,8,9	3	7,8,9	3
		4. Tercapainya tujuan Koperasi	10,11,12	3	10,11,12	3
2	Pelayanan (X2)	1. Keandalan	13,14,15	3	13,14,15	3
		2. Daya Tanggap	16,17,18	3	16,17,18	3
		3. Jaminan	19,20,21	3	19,20,21	3
		4. Empati	22,23,24	3	22,23,24	3
		5. Keberwujudan fisik	25,26,27,28	4	25,26,27,28	4
3	Partisipasi Siswa	4. dalam Organisasi	29,30,31,32	4	29,30,31,32	4
		5. Dalam Permodalan	33,34,35	3	34,35	2
		6. Dalam menggunakan Jasa	36,37,38	3	36,37,38	3
		Jumlah		38		36

<b>Lampiran 2</b>
-------------------

1. Mohon angket ini cukup dijawab dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan Anda.
2. Peneliti berharap Anda dapat memberi jawaban pada angket ini dengan sebenarnya tanpa terpengaruh oleh hal – hal lain.

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. **Nama Responden** :
2. **Jurusan/ Kelas** :
3. **Tempat/tanggal lahir:**
4. **Alamat rumah** :

**Pertanyaan****I. Motivasi Berkoperasi****Minat**

1. Bagaimana Perasaan anda setelah membeli kebutuhan sekolah di koperasi siswa?
  - a. Sangat Senang karena barangnya lengkap
  - b. Senang karena dekat dari kelas
  - c. Biasa saja
  - d. Tidak senang karena barangnya sedikit dan jauh dari kelas
2. Apa yang menjadi minat anda untuk membeli kebutuhan sekolah di koperasi siswa?
 

a. Karena harganya murah	c. Karena dekat dari kelas
b. Karena tempatnya nyaman	d. Karena ikut-ikutan teman
3. Berapa besar pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat anda untuk belajar berwirausaha di koperasi?
  - a. 81,26%- 100% (Sangat berpengaruh)
  - b. 62,51%-81,25% ( Berpengaruh)
  - c. 43,76%-62,50% ( Cukup Berpengaruh)
  - d. 25,00%-43,75% ( kurang Berpengaruh)

**Prestasi**

4. Berapa kali anda memperoleh penghargaan dari koperasi sekolah atas prestasi anda?
 

a. 3 Kali	c. 1 kali
b. 2 Kali	d. Tidak Pernah
5. Penghargaan apa yang pantas diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam berkoperasi?
  - a. Nilai Kewirausahaan yang tinggi
  - b. Pujian dari guru
  - c. Kenang-kenangan berupa materi dari koperasi
  - d. Ucapan terima kasih

6. Apakah koperasi sekolah anda pernah mendapatkan penghargaan dari instansi lain atas prestasinya di bidang koperasi sekolah?

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| a. Lebih dari 3 kali | c. 1-2 kali     |
| b. 2-3 kali          | d. Tidak pernah |

**Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

7. Dari Unit pertokoan yang dimiliki koperasi siswa di sekolah anda, berapa jenis kebutuhan yang sudah memenuhi kebutuhan pokok saudara sebagai siswa di sekolah?

- |   |
|---|
| a. 5 jenis barang sudah memenuhi kebutuhan              |
| b. 3 - 4 jenis barang yang memenuhi kebutuhan           |
| c. 1 - 2 jenis barang yang memenuhi kebutuhan           |
| d. Tidak ada jenis barang yang dapat memenuhi kebutuhan |

8. Dalam satu bulan berapa kali saudara selalu datang ke koperasi siswa untuk memenuhi kebutuhan pokok anda sebagai seorang pelajar?

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| a. Lebih dari 5 kali | c. 1 - 2 kali   |
| b. 3 - 5 kali        | d. Tidak pernah |

9. Berapa besar kebutuhan pokok saudara yang mampu dipenuhi melalui unit usaha yang ada di koperasi siswa?

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. Sangat besar | c. Cukup        |
| b. Besar        | d. Sangat kecil |

**Tercapainya Tujuan Koperasi**

10. Ketika anda mengikuti kegiatan di koperasi berapa waktu yang dibutuhkan sampai anda menjadi terampil dalam melayani pembeli secara tepat??

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| a. Lebih dari 6 bulan | c. 1-3 bulan           |
| b. 3-6 bulan          | d. Kurang dari 1 bulan |

11. Pada satu semester berapa kali anda ikut membantu pengurus koperasi dalam melayani pembeli?

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| a. Lebih dari 5 kali | c. 1 - 2 kali   |
| b. 3 - 5 kali        | d. Tidak pernah |

12. Berapa kali anda mengikuti pelatihan tentang perkoperasian yang diadakan oleh dinas terkait dalam 1 tahun?

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| a. Lebih dari 5 kali | c. 1 - 2 kali   |
| b. 3 - 5 kali        | d. Tidak pernah |



## II. Pelayanan

### Keandalan (Reliability)

13. Ketika anda belanja di Koperasi siswa, Berapa lama petugas Melayani anda?
  - a. 1-5 menit
  - b. 6-10 menit
  - c. 11-15 menit
  - d. Diatas 15 menit
14. Pada saat petugas melayani anda, pernahkan petugas melakukan kesalahan dalam pelayanan?
  - a. Tidak Pernah
  - b. 1 Kali
  - c. 2 Kali
  - d. Lebih dari 2 kali
15. Untuk memberikan Pelayanan yang cepat dan tepat, Apakah menurut anda perlu menambah jumlah petugas koperasi?
  - a. Tidak perlu
  - b. Perlu 1 orang
  - c. Perlu 2 orang
  - d. Lebih dari 2 orang

### Daya tanggap ( Responsiveness)

16. Setiap saudara belanja di koperasi siswa Muda prakarsa , apakah langsung di Tanya Petugas koperasi mengenai keperluan anda?
  - a. Langsung ditanya
  - b. Menunggu beberapa detik baru ditanya
  - c. Menunggu 1 menit baru ditanya
  - d. Menunggu lebih dari 2 menit baru di tanya
17. Ketika terjadi Kesalahan dalam melayani transaksi jual beli, berapa lama yang di butuhkan Petugas untuk mengatasinya?
  - a. 5 detik
  - b. 10 detik
  - c. 15 detik
  - d. Lebih dari 15 detik
18. Berapa kali saudara kehabisan barang/kebutuhan sekolah ketika berbelanja di koperasiselam 1 bulan?
 

a. Tidak pernah	c. 2 kali
b. 1 kali	d. lebih

### Keterjaminan ( Assurance)

19. Berapa kali saudara menemui karyawan melakukan kesalahan perhitungan dalam melayani saudara dalam 1 bulan?

- a. Tidak pernah  
b. 1 kali
- c. 2 kali  
d. Lebih dari 2 kali
20. Berapa kali petugas koperasi melakukan kesalahan transaksi jual beli dalam 1 bulan?
- a. Tidak pernah  
b. Melakukan 1-2 kali
- c. Melakukan 3-4 kali  
d. Lebih dari 4 kali
21. Bagaimana Respon petugas saat dirinya mengetahui melakukan kesalahan saat transaksi jual beli berlangsung?
- a. Minta maaf dan memperbaiki kesalahan  
b. Minta maaf saja  
c. Biasa saja  
d. Marah-marah dan menyalahkan pembeli
- Empati(Empathy)**
22. Berapa kali saudara menjumpai karyawan tidak ramah dalam melayani pembeli dalam 2 bulan terakhir?
- a. Tidak pernah  
b. 1 -3Kali
- c. 2-5 kali  
d. Lebih dari 5 kali
23. Berapa kali anda menjumpai karyawan tidak bersikap baik dalam melayani pembeli selama ini?
- a. Tidak pernah  
b. 1-5 kali  
c. 5-10 kali  
d. Lebih dari 10 kali
24. Bagaimana sikap petugas saat memberikan pelayanan ke pembeli selama ini?
- a. Ramah dan bersahaja  
b. Cuek  
c. Kadang ramah kadang galak  
d. Galak
- Keberwujudan Fisik**
25. Berapa kali anda Menjumpai lantai Koperasi kotor dalam 1 bulan terakhir?
- a. Tidak pernah  
b. Pernah 2-4 kali
- c. Pernah 4-6 kali  
d. Pernah lebih dari 6 kali
26. Bagaimana keadaan barang yang disediakan koperasi sekolah selama ini?
- a. Lengkap dan Murah  
b. Lengkap  
c. Sangat mahal  
d. Tidak lengkap dan sangat mahal
27. Bagaimana keadaan gedung di koperasi sekolah anda?
- a. Layak dan sangat nyaman  
b. Nyaman

- c. Biasa saja
  - d. Kotor dan tidak layak
28. Apakah segala peralatan sekolah yang anda butuhkan sudah tersedia di koperasi?
- a. Tersedia semua
  - b. Tersedia tetapi tidak semua ada
  - c. Kurang tersedia
  - d. Sama sekali tidak tersedia

### III. Partisipasi Siswa

#### Partisipasi dalam Organisasi

29. Selama menjadi siswa berapa kali anda mengikuti rapat anggota yang di selenggarakan koperasi?
- a. 3 kali
  - b. 2 kali
  - c. 1 kali
  - d. Tidak pernah
30. Berapa kali anda menyampaikan ide, gagasan kepada petugas koperasi saat rapat anggota selama ini?
- a. Lebih dari 2 kali
  - b. 1-2 kali
  - c. 1 kali
  - d. Tidak Pernah
31. Berapa kali anda menyampaikan saran yang membengun ke koperasi?
- a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2-3 kali
  - c. 1-2 kali
  - d. Tidak Pernah
32. Apakah yang mendorong anda mengikuti Rapat anggota di koperasi siswa jika anda menjadi pengurus koperasi?
- a. Mempunyai minat yang tinggi untuk ikut serta dalam memajukan koperasi?
  - b. Diwajibkan guru
  - c. Ikut-ikutan teman
  - d. Mendapat doorprise
- #### Partisipasi Anggota dalam Permodalan
33. Bagaimana sikap anda Jika simpanan Wajib dinaikkan?
- a. Setuju, karena akan meningkatkan modal koperasi
  - b. Setuju tetapi kenaikannya jangan terlalu tinggi
  - c. Kurang setuju karena mengurangi uang saku
  - d. Tidak setuju
34. Berapa kali dalam satu tahun anda membayar simpanan sukarela ke koperasi?
- a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2-3 kali
  - c. 1-2 kali
  - d. Tidak pernah

35. Sebagai anggota koperasi sekolah apakah anda pernah telat membayar simpanan wajib pada waktu yang telah ditentukan?
- Tidak Pernah
  - 1 kali
  - 2-3 kali
  - Lebih dari 3 kali

**Partisipasi dalam Menggunakan Jasa**

36. Berapa kali dalam 1 bulan anda memanfaatkan unit pertokoan sebagai sarana belajar berwirausaha di koperasi?
- Lebih dari 3 kali
  - 2-3 kali
  - 1-2 kali
  - Tidak pernah
37. Berapa kali anda membeli peralatan sekolah di koperasi dalam 1 bulan?
- Lebih dari 3 kali
  - 2 kali
  - 1 kali
  - Tidak pernah
38. Apakah yang mendorong anda untuk Membeli kebutuhan sekolah sekaligus belajar berwirausaha di koperasi?
- Agar ikut serta memajukan koperasi dan mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kedepannya
  - Pelayanan di koperasi sangat memuaskan dan tertarik untuk dapat belajar di bidang pemasaran di koperasi.
  - Ikut-ikutan teman

Petugasnya dapat di ajak kerjasama missal boleh hutang.

1. Mohon angket ini cukup dijawab dengan memberi tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang menjadi pilihan Anda.
2. Peneliti berharap Anda dapat memberi jawaban pada angket ini dengan sebenarnya tanpa terpengaruh oleh hal – hal lain.

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jurusan/ Kelas :
3. Tempat/tanggal lahir:
4. Alamat rumah :

#### Pertanyaan

##### I. Motivasi Berkoperasi

##### Minat

1. Apa yang menjadi minat anda untuk membeli kebutuhan sekolah di koperasi siswa?
  - a. Karena harganya murah
  - b. Karena tempatnya nyaman
  - c. Karena dekat dari kelas
  - d. Karena ikut-ikutan teman
2. Berapa besar pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat anda untuk belajar berwirausaha di koperasi?
  - a. 81,26%- 100% (Sangat berpengaruh)
  - b. 62,51%-81,25% ( Berpengaruh)
  - c. 43,76%-62,50%( Cukup Berpengaruh)
  - d. 25,00%-43,75% ( kurang Berpengaruh)

##### Prestasi

3. Berapa kali anda memperoleh penghargaan dari koperasi sekolah atas prestasi anda?
  - a. 3 Kali
  - b. 2 Kali
  - c. 1 kali
  - d. Tidak Pernah
4. Penghargaan apa yang pantas diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam berkoperasi?
  - a. Nilai Kewirausahaan yang tinggi
  - b. Pujian dari guru
  - c. Kenang-kenangan berupa materi dari koperasi
  - d. Ucapan terima kasih

5. Apakah koperasi sekolah anda pernah mendapatkan penghargaan dari instansi lain atas prestasinya di bidang koperasi sekolah?
  - a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2-3 kali
  - c. 1-2 kali
  - d. Tidak pernah

### Pemenuhan Kebutuhan Pokok

6. Dari Unit pertokoan yang dimiliki koperasi siswa di sekolah anda, berapa jenis kebutuhan yang sudah memenuhi kebutuhan pokok saudara sebagai siswa di sekolah?
- 5 jenis barang sudah memenuhi kebutuhan
  - 3 - 4 jenis barang yang memenuhi kebutuhan
  - 1 - 2 jenis barang yang memenuhi kebutuhan
  - Tidak ada jenis barang yang dapat memenuhi kebutuhan
7. Dalam satu bulan berapa kali saudara selalu datang ke koperasi siswa untuk memenuhi kebutuhan pokok anda sebagai seorang pelajar?
- Lebih dari 5 kali
  - 3 - 5 kali
  - 1 - 2 kali
  - Tidak pernah
8. Berapa besar kebutuhan pokok saudara yang mampu dipenuhi melalui unit usaha yang ada di koperasi siswa?
- Sangat besar
  - Besar
  - Cukup
  - Sangat kecil

### Tercapainya Tujuan Koperasi

9. Ketika anda mengikuti kegiatan di koperasi berapa waktu yang dibutuhkan sampai anda menjadi terampil dalam melayani pembeli secara tepat??
- Lebih dari 6 bulan
  - 3-6 bulan
  - 1-3 bulan
  - Kurang dari 1 bulan
10. Pada satu semester berapa kali anda ikut membantu pengurus koperasi dalam melayani pembeli?
- Lebih dari 5 kali
  - 3 - 5 kali
  - 1 - 2 kali
  - Tidak pernah
11. Berapa kali anda mengikuti pelatihan tentang perkoperasian yang diadakan oleh dinas terkait dalam 1 tahun?
- Lebih dari 5 kali
  - 3 - 5 kali
  - 1 - 2 kali
  - Tidak pernah

## II. Pelayanan

### Keandalan (Reliability)

12. Ketika anda belanja di Koperasi siswa, Berapa lama petugas Melayani anda?
- 1-5 menit
  - 6-10 menit
  - 11-15 menit
  - Diatas 15 menit
13. Pada saat petugas melayani anda, pernahkan petugas melakukan kesalahan dalam pelayanan?

- a. Tidak Pernah
  - b. 1 Kali
  - c. 2 Kali
  - d. Lebih dari 2 kali
14. Untuk memberikan Pelayanan yang cepat dan tepat, Apakah menurut anda perlu menambah jumlah petugas koperasi?
- a. Tidak perlu
  - b. Perlu 1 orang
  - c. Perlu 2 orang
  - d. Lebih dari 2 orang

**Daya tanggap ( Responsiveness)**

15. Setiap saudara belanja di koperasi siswa Muda prakarsa , apakah langsung di Tanya Petugas koperasi mengenai keperluan anda?
- a. Langsung ditanya
  - b. Menunggu beberapa detik baru ditanya
  - c. Menunggu 1 menit baru ditanya
  - d. Menunggu lebih dari 2 menit baru di tanya
16. Ketika terjadi Kesalahan dalam melayani transaksi jual beli, berapa lama yang di butuhkan Petugas untuk mengatasinya?
- a. 5 detik
  - b. 10 detik
  - c. 15 detik
  - d. Lebih dari 15 detik
17. Berapa kali saudara kehabisan barang/kebutuhan sekolah ketika berbelanja di koperasiselam 1 bulan?
- a. Tidak pernah
  - b. 1 kali
  - c. 2 kali
  - d. lebih

**Keterjaminan ( Assurance)**

18. Berapa kali saudara menemui karyawan melakukan kesalahan perhitungan dalam melayani saudara dalam 1 bulan?
- a. Tidak pernah
  - b. 1 kali
  - c. 2 kali
  - d. Lebih dari 2 kali
19. Berapa kali petugas koperasi melakukan kesalahan transaksi jual beli dalam 1 bulan?
- a. Tidak pernah
  - b. Melakukan 1-2 kali
  - c. Melakukan 3-4 kali
  - d. Lebih dari 4 kali
20. Bagaimana Respon petugas saat dirinya mengetahui melakukan kesalahan saat transaksi jual beli berlangsung?
- a. Minta maaf dan memperbaiki kesalahan
  - b. Minta maaf saja
  - c. Biasa saja
  - d. Marah-marah dan menyalahkan pembeli

**Empati(Empathy)**

21. Berapa kali saudara menjumpai karyawan tidak ramah dalam melayani pembeli dalam 2 bulan terakhir?
- Tidak pernah
  - 1 -3Kali
  - 2-5 kali
  - Lebih dari 5 kali
22. Berapa kali anda menjumpai karyawan tidak bersikap baik dalam melayani pembeli selama ini?
- Tidak pernah
  - 1-5 kali
  - 5-10 kali
  - Lebih dari 10 kali
23. Bagaimana sikap petugas saat memberikan pelayanan ke pembeli selama ini?
- Ramah dan bersahaja
  - Cuek
  - Kadang ramah kadang galak
  - Galak

**Keberwujudan Fisik**

24. Berapa kali anda Menjumpai lantai Koperasi kotor dalam 1 bulan terakhir?
- Tidak pernah
  - Pernah 2-4 kali
  - Pernah 4-6 kali
  - Pernah lebih dari 6 kali
25. Bagaimana keadaan barang yang disediakan koperasi sekolah selama ini?
- Lengkap dan Murah
  - Lengkap
  - Sangat mahal
  - Tidak lengkap dan sangat mahal
26. Bagaimana keadaan gedung di koperasi sekolah anda?
- Layak dan sangat nyaman
  - Nyaman
  - Biasa saja
  - Kotor dan tidak layak
27. Apakah segala peralatan sekolah yang anda butuhkan sudah tersedia di koperasi?
- Tersedia semua
  - Tersedia tetapi tidak semua ada
  - Kurang tersedia
  - Sama sekali tidak tersedia



### III. Partisipasi Siswa

#### Partisipasi dalam Rapat Anggota

28. Selama menjadi siswa berapa kali anda mengikuti rapat anggota yang di selenggarakan koperasi?
- 3 kali
  - 2 kali
  - 1 kali
  - Tidak pernah
29. Berapa kali anda menyampaikan ide, gagasan kepada petugas koperasi saat rapat anggota selama ini?
- Lebih dari 2 kali
  - 1-2 kali
  - 1 kali
  - Tidak Pernah
30. Berapa kali anda menyampaikan saran yang membengun ke koperasi?
- Lebih dari 3 kali
  - 2-3 kali
  - 1-2 kali
  - Tidak Pernah
31. Apakah yang mendorong anda mengikuti Rapat anggota di koperasi siswa jika anda menjadi pengurus koperasi?
- Mempunyai minat yang tinggi untuk ikut serta dalam memajukan koperasi?
  - Diwajibkan guru
  - Ikut-ikutan teman
  - Mendapat doorprise
- Partisipasi Anggota dalam Permodalan**
32. Bagaimana sikap anda Jika simpanan Wajib dinaikkan?
- Setuju, karena akan meningkatkan modal koperasi
  - Setuju tetapi kenaikannya jangan terlalu tinggi
  - Kurang setuju karena mengurangi uang saku
  - Tidak setuju

33. Sebagai anggota koperasi sekolah apakah anda pernah telat membayar simpanan wajib pada waktu yang telah ditentukan?
- Tidak Pernah
  - 1 kali
  - 2-3 kali
  - Lebih dari 3 kali

**Partisipasi dalam Menggunakan Jasa**

34. Berapa kali dalam 1 bulan anda memanfaatkan unit pertokoan sebagai sarana belajar berwirausaha di koperasi?
- Lebih dari 3 kali
  - 2-3 kali
  - 1-2 kali
  - Tidak pernah
35. Berapa kali anda membeli peralatan sekolah di koperasi dalam 1 bulan?
- Lebih dari 3 kali
  - 2 kali
  - 1 kali
  - Tidak pernah
36. Apakah yang mendorong anda untuk Membeli kebutuhan sekolah sekaligus belajar berwirausaha di koperasi?
- Agar ikut serta memajukan koperasi dan mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kedepannya
  - Pelayanan di koperasi sangat memuaskan dan tertarik untuk dapat belajar di bidang pemasaran di koperasi.
  - Ikut-ikutan teman
  - Petugasnya dapat di ajak kerjasama missal boleh hutang.

## Data Penelitian Variabel Partisipasi Siswa

No	Kode	Partisipasi Siswa dalam Berkoperasi																			Jml	% skor	Kriteria
		Organisasi							Permodalan					Bidang Usaha									
		28	29	30	31	Jml	% skor	Krit.	32	33	Jml	% skor	Krit.	34	35	36	Jml	% skor	Kriteria				
1	R-01	1	1	1	4	7	44	SR	3	4	7	88	ST	2	3	4	9	75	T	23	63,89	T	
2	R-02	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	2	4	7	58	R	19	52,78	R	
3	R-03	2	3	2	2	9	56	R	1	3	4	50	R	1	2	3	6	50	R	19	52,78	R	
4	R-04	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	1	4	4	9	75	T	22	61,11	R	
5	R-05	3	2	2	4	11	69	T	2	4	6	75	T	2	2	2	6	50	R	23	63,89	T	
6	R-06	1	1	2	4	8	50	R	3	4	7	88	ST	4	4	4	12	100	ST	27	75,00	T	
7	R-07	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	3	2	4	9	75	T	22	61,11	R	
8	R-08	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	3	3	10	83	ST	22	61,11	R	
9	R-09	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	1	4	6	50	R	18	50,00	R	
10	R-10	3	2	3	2	10	63	R	4	3	7	88	ST	2	3	4	9	75	T	26	72,22	T	
11	R-11	1	1	1	2	5	31	SR	4	3	7	88	ST	1	2	2	5	42	SR	17	47,22	R	
12	R-12	1	1	2	4	8	50	R	2	4	6	75	T	2	3	2	7	58	R	21	58,33	R	
13	R-13	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	2	4	4	10	83	ST	25	69,44	T	
14	R-14	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	2	4	3	9	75	T	24	66,67	T	
15	R-15	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	4	4	12	100	ST	24	66,67	T	
16	R-16	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	1	4	4	9	75	T	22	61,11	R	
17	R-17	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	4	4	12	100	ST	24	66,67	T	
18	R-18	1	1	1	4	7	44	SR	3	4	7	88	ST	3	3	3	9	75	T	23	63,89	T	
19	R-19	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	3	3	4	10	83	ST	23	63,89	T	
20	R-20	1	1	1	2	5	31	SR	3	4	7	88	ST	3	2	4	9	75	T	21	58,33	R	
21	R-21	1	1	2	4	8	50	R	4	4	8	100	ST	1	4	4	9	75	T	25	69,44	T	
22	R-22	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	1	3	4	8	67	T	21	58,33	R	
23	R-23	1	1	1	4	7	44	SR	4	3	7	88	ST	1	4	3	8	67	T	22	61,11	R	
24	R-24	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	2	4	4	10	83	ST	22	61,11	R	
25	R-25	1	2	1	4	8	50	R	3	4	7	88	ST	4	1	3	8	67	T	23	63,89	T	
26	R-26	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	3	4	8	67	T	20	55,56	R	
27	R-27	1	1	1	2	5	31	SR	1	4	5	63	R	3	2	4	9	75	T	19	52,78	R	
28	R-28	1	1	1	2	5	31	SR	1	4	5	63	R	3	2	4	9	75	T	19	52,78	R	
29	R-29	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	1	4	4	9	75	T	24	66,67	T	
30	R-30	1	1	1	2	5	31	SR	3	4	7	88	ST	3	2	4	9	75	T	21	58,33	R	
31	R-31	1	1	1	2	5	31	SR	3	4	7	88	ST	4	4	4	12	100	ST	24	66,67	T	
32	R-32	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	4	3	8	67	T	20	55,56	R	
33	R-33	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	2	3	9	75	T	21	58,33	R	
34	R-34	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	1	4	4	9	75	T	24	66,67	T	
35	R-35	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	2	3	6	50	R	18	50,00	R	
36	R-36	1	1	3	4	9	56	R	1	4	5	63	R	1	2	4	7	58	R	21	58,33	R	
37	R-37	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	2	4	2	8	67	T	23	63,89	T	
38	R-38	1	1	1	2	5	31	SR	4	4	8	100	ST	4	4	2	10	83	ST	23	63,89	T	
39	R-39	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	4	4	3	11	92	ST	24	66,67	T	
40	R-40	1	1	1	2	5	31	SR	1	4	5	63	R	1	2	4	7	58	R	17	47,22	R	

No	Kode	Partisipasi Siswa dalam Berkoperasi																				Jml	% skor	Kriteria
		Organisasi							Permodalan					Bidang Usaha										
		28	29	30	31	Jml	% skor	Krit.	32	33	Jml	% skor	Krit.	34	35	36	Jml	% skor	Kriteria					
41	R-41	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	3	4	8	67	T	20	55,56	R		
42	R-42	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	3	4	8	67	T	20	55,56	R		
43	R-43	1	1	1	3	6	38	SR	1	4	5	63	R	4	4	4	12	100	ST	23	63,89	T		
44	R-44	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	3	4	11	92	ST	23	63,89	T		
45	R-45	1	1	1	4	7	44	SR	1	3	4	50	R	2	3	3	8	67	T	19	52,78	R		
46	R-46	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	3	2	3	8	67	T	20	55,56	R		
47	R-47	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	4	4	4	12	100	ST	27	75,00	T		
48	R-48	1	2	2	4	9	56	R	4	3	7	88	ST	3	4	4	11	92	ST	27	75,00	T		
49	R-49	4	3	3	4	14	88	ST	4	4	8	100	ST	1	3	4	8	67	T	30	83,33	ST		
50	R-50	1	1	1	4	7	44	SR	3	4	7	88	ST	1	2	4	7	58	R	21	58,33	R		
51	R-51	1	1	2	4	8	50	R	4	4	8	100	ST	4	4	4	12	100	ST	28	77,78	T		
52	R-52	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	4	4	4	12	100	ST	27	75,00	T		
53	R-53	1	1	1	4	7	44	SR	3	3	6	75	T	3	2	4	9	75	T	22	61,11	R		
54	R-54	1	1	2	4	8	50	R	1	4	5	63	R	4	2	4	10	83	ST	23	63,89	T		
55	R-55	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	3	4	11	92	ST	23	63,89	T		
56	R-56	1	1	1	2	5	31	SR	1	4	5	63	R	2	2	3	7	58	R	17	47,22	R		
57	R-57	1	1	1	3	6	38	SR	1	4	5	63	R	4	4	4	12	100	ST	23	63,89	T		
58	R-58	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	2	4	10	83	ST	22	61,11	R		
59	R-59	1	1	1	3	6	38	SR	4	4	8	100	ST	1	4	4	9	75	T	23	63,89	T		
60	R-60	3	2	1	4	10	63	R	2	2	4	50	R	1	4	4	9	75	T	23	63,89	T		
61	R-61	1	1	1	3	6	38	SR	4	4	8	100	ST	1	3	4	8	67	T	22	61,11	R		
62	R-62	1	2	2	4	9	56	R	3	3	6	75	T	2	2	4	8	67	T	23	63,89	T		
63	R-63	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	2	2	4	8	67	T	20	55,56	R		
64	R-64	1	1	3	4	9	56	R	1	4	5	63	R	2	4	4	10	83	ST	24	66,67	T		
65	R-65	1	3	3	1	8	50	R	1	2	3	38	SR	3	2	3	8	67	T	19	52,78	R		
66	R-66	1	2	1	4	8	50	R	2	3	5	63	R	4	4	4	12	100	ST	25	69,44	T		
67	R-67	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	1	2	4	7	58	R	22	61,11	R		
68	R-68	1	1	1	4	7	44	SR	4	2	6	75	T	2	2	4	8	67	T	21	58,33	R		
69	R-69	2	2	2	4	10	63	R	2	4	6	75	T	2	4	4	10	83	ST	26	72,22	T		
70	R-70	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	2	3	4	9	75	T	21	58,33	R		
71	R-71	1	2	2	4	9	56	R	2	4	6	75	T	2	4	4	10	83	ST	25	69,44	T		
72	R-72	1	3	1	3	8	50	R	4	4	8	100	ST	2	3	4	9	75	T	25	69,44	T		
73	R-73	1	4	1	4	10	63	R	4	1	5	63	R	1	4	4	9	75	T	24	66,67	T		
74	R-74	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	4	3	4	11	92	ST	24	66,67	T		
75	R-75	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	4	3	3	10	83	ST	22	61,11	R		
76	R-76	1	2	2	4	9	56	R	3	4	7	88	ST	2	3	4	9	75	T	25	69,44	T		
77	R-77	1	1	1	4	7	44	SR	3	4	7	88	ST	2	3	4	9	75	T	23	63,89	T		
78	R-78	1	2	3	3	9	56	R	4	1	5	63	R	2	3	1	6	50	R	20	55,56	R		
79	R-79	1	1	2	4	8	50	R	2	4	6	75	T	4	2	4	10	83	ST	24	66,67	T		
80	R-80	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	2	4	7	58	R	19	52,78	R		
81	R-81	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	1	2	4	7	58	R	20	55,56	R		

No	Kode	Partisipasi Siswa dalam Berkoperasi																						
		Organisasi							Permodalan					Bidang Usaha								Jml	% skor	Kriteria
		28	29	30	31	Jml	% skor	Krit.	32	33	Jml	% skor	Krit.	34	35	36	Jml	% skor	Kriteria					
82	R-82	1	1	1	3	6	38	SR	3	3	6	75	T	4	2	4	10	83	ST	22	61,11	R		
83	R-83	1	1	1	3	6	38	SR	4	4	8	100	ST	4	3	4	11	92	ST	25	69,44	T		
84	R-84	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	3	3	4	10	83	ST	23	63,89	T		
85	R-85	1	1	1	4	7	44	SR	3	4	7	88	ST	1	1	4	6	50	R	20	55,56	R		
86	R-86	1	1	1	4	7	44	SR	2	4	6	75	T	4	4	4	12	100	ST	25	69,44	T		
87	R-87	1	1	1	4	7	44	SR	4	3	7	88	ST	4	4	4	12	100	ST	26	72,22	T		
88	R-88	1	1	1	2	5	31	SR	1	4	5	63	R	1	3	4	8	67	T	18	50,00	R		
89	R-89	1	1	1	2	5	31	SR	4	3	7	88	ST	1	3	3	7	58	R	19	52,78	R		
90	R-90	1	1	1	4	7	44	SR	1	4	5	63	R	1	3	4	8	67	T	20	55,56	R		
91	R-91	1	1	1	4	7	44	SR	4	4	8	100	ST	4	4	4	12	100	ST	27	75,00	T		
92	R-92	1	2	3	3	9	56	R	4	1	5	63	R	2	2	1	5	42	SR	19	52,78	R		
93	R-93	1	2	1	4	8	50	R	2	4	6	75	T	2	4	4	10	83	ST	24	66,67	T		
							f	%				f	%				f	%			f	%		
Frekuensi	ST						1	1,1				34	37,0				34	37,0			1	1,1		
	T						1	1,1				20	21,7				41	44,6			46	49,4		
	R						24	26,1				38	41,3				16	17,4			46	49,4		
	SR						67	72,8				1	1,1				2	2,2			0	0,0		
Rata-rata							45,36	R				75,94	T				75,18	T			62,10	R		



**Lampiran 6**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelayanan, Motivasi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.386	2.085

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

b. Dependent Variable: Partisipasi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.977	2	129.988	29.897	.000 <sup>a</sup>
	Residual	391.314	90	4.348		
	Total	651.290	92			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

b. Dependent Variable: Partisipasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.983	2.129		2.809	.006
	Motivasi	.289	.063	.394	4.563	.000
	Pelayanan	.162	.037	.382	4.421	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.01	25.49	22.35	1.681	93
Residual	-4.134	5.960	.000	2.062	93
Std. Predicted Value	-2.585	1.866	.000	1.000	93
Std. Residual	-1.982	2.858	.000	.989	93

a. Dependent Variable: Partisipasi

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06237937
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926
a. Test distribution is Normal.		

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelayanan, Motivasi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.386	2.085

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

b. Dependent Variable: Partisipasi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.977	2	129.988	29.897	.000 <sup>a</sup>
	Residual	391.314	90	4.348		
	Total	651.290	92			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Motivasi

b. Dependent Variable: Partisipasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.983	2.129		2.809	.006					
	Motivasi	.289	.063	.394	4.563	.000	.518	.433	.373	.894	1.118
	Pelayanan	.162	.037	.382	4.421	.000	.510	.422	.361	.894	1.118

a. Dependent Variable: Partisipasi

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Pelayanan	Motivasi
1	Correlations		
		1.000	-.325
		-.325	1.000
	Covariances		
		.001	.000
		.000	.004

a. Dependent Variable: Partisipasi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi	Pelayanan



1	1	2.983	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.777	.01	.50	.81
	3	.007	20.908	.98	.50	.19

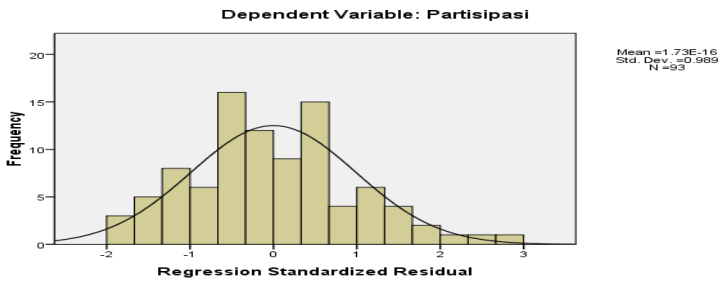
a. Dependent Variable: Partisipasi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.01	25.49	22.35	1.681	93
Std. Predicted Value	-2.585	1.866	.000	1.000	93
Standard Error of Predicted Value	.219	.602	.361	.101	93
Adjusted Predicted Value	17.83	25.62	22.36	1.683	93
Residual	-4.134	5.960	.000	2.062	93
Std. Residual	-1.982	2.858	.000	.989	93
Stud. Residual	-2.006	2.886	.000	1.004	93
Deleted Residual	-4.232	6.074	-.004	2.126	93
Stud. Deleted Residual	-2.041	3.012	.001	1.016	93
Mahal. Distance	.029	6.683	1.978	1.703	93
Cook's Distance	.000	.087	.010	.015	93
Centered Leverage Value	.000	.073	.022	.019	93

a. Dependent Variable: Partisipasi

**Histogram**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

